

SKRIPSI

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN
METODE CAMEL
(Studi Pada PT Bank Aceh Syariah Periode 2016-2018)**



Disusun Oleh:

**MUHAMMAD HABIBIE KAMAL
NIM. 140603136**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2019 M / 1440 H**

SKRIPSI

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE CAMEL (Studi Pada PT Bank Aceh Syariah Periode 2016-2018)



Disusun Oleh:

**MUHAMMAD HABIBIE KAMAL
NIM. 140603136**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2019 M / 1440 H**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Muhammad Habibie Kamal

NIM : 140603136

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 31 Januari 2019

Yang Menyatakan,



Muhammad Habibie Kamal

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Menyelesaikan Program Studi Perbankan Syariah

Dengan Judul:

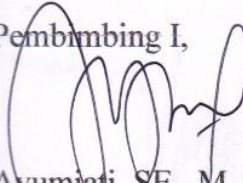
**Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode CAMEL
(Studi pada PT Bank Aceh Syariah Periode 2016-2018)**

Disusun Oleh:

Muhammad Habibie Kamal
NIM: 140603136

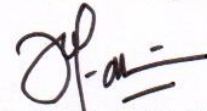
Disetujui untuk diseminarkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya
telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam penyelesaian studi pada
Program Studi Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar Raniry

Pembimbing I,



Ayumiati, SE., M. Si
NIP. 197806152009122002

Pembimbing II,



Zuliani, SE.I.,MM
NIDN: 1303078701

Mengetahui Ketua
Program Studi Perbankan Syariah



Israk Ahmadsyah, B.Ec., M.Ec., M.sc
NIP. 197209072000031001

**LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR HASIL
SKRIPSI**

Muhammad Habibie Kamal

NIM: 140603136

Dengan Judul:

**Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode CAMEL
(Studi pada PT Bank Aceh Syariah Periode 2016-2018)**

Telah Diseminarkan oleh Program Studi Strata Satu (S1)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata 1 dalam bidang Perbankan Syariah

Pada Hari/Tanggal:

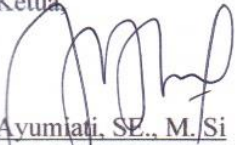
Kamis, 07 Februari 2019

02 Jumadil Akhir 1440 H

Banda Aceh

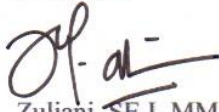
Tim Penilai Seminar Hasil Skripsi

Ketua,



Ayumiati, SE., M.Si
NIP. 197806152009122002

Sekretaris,



Zuliani, SE.I., MM
NIDN: 1303078701

Penguji I,



Farid Fathony Ashal, Lc., MA
NIP. 198604272014031002

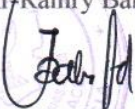
Penguji II,



Eyy Iskandar, SE., M. Si., Ak, CA, CPA
NIDN: 2024026901

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Dr. Zaki Fuad, M. Ag
NIP. 196403141992031003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “**Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode CAMEL (Studi pada PT Bank Aceh Syariah Periode 2016-2018)**”. Shalawat beriring salam tidak lupa kita curahkan kepada junjungan Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW, yang telah mendidik seluruh umatnya untuk menjadi generasi terbaik di muka bumi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada beberapa kesilapan dan kesulitan. Namun berkat bantuan dari berbagai pihak penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Dr. Zaki Fuad, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Israk Ahmadsyah, B.Ec., M.Ec., M.sc selaku Ketua Jurusan dan Ayumiati, SE., M.Si selaku Sekretaris Jurusan serta Mukhlis, S.H.I, SE., M.H selaku operator Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Muhammad Arifin, Ph.D selaku Ketua Laboratorium dan Akmal Riza, SE., M.si serta Ibu Hafidhah, SE., M.Si. Ak selaku Sekretaris Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Ayumiati, SE., M. Si selaku pembimbing I dan Zuliani, SE.I.,MM selaku pembimbing II yang telah memberikan waktu dan ilmu pengetahuan selama proses bimbingan sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Farid Fathony Ashal, Lc., MA selaku penguji I dan Evy Iskandar, SE.,M. Si.,Ak, CA, CPA selaku penguji II yang telah memberikan saran dan masukan untuk skripsi ini agar dapat diperoleh hasil yang memuaskan.

6. Fahmi Yunus, S.E.M.S yang juga selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Staff Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan masukan, dukungan dan ilmu kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Pimpinan dan karyawan Bank Aceh Syariah, yang telah membantu memberikan data yang diperlukan guna menyelesaikan skripsi ini.
8. Orang tua penulis, A.Kamal dan Syarifah tercinta, yang selalu mendoakan, menyayangi dan memberikan dorongan materiil serta spiritual dan kepada adik-adik penulis hingga akhirnya selesainya skripsi ini, rasa sayang dan terimakasih yang tiada tara kepada mereka.
9. Sahabat dan teman-teman seperjuangan di Perbankan Syariah, yang selalu ada untuk memberikan bantuan dan semangat serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Semoga segala bantuan, motivasi, ilmu dan arahan yang diberikan dapat menjadi amalan yang baik serta diberikan balasan rahmat dan hidayah oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa karya ilmiah ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang membangun agar skripsi ini dapat menjadi lebih baik dan bermanfaat bagi pembaca serta dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi perkembangan akademik.

Banda Aceh, 31 Januari 2019
Penulis,

Muhammad Habibie Kamal

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL KEASLIAN	i
HALAMAN JUDUL KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Sistematika Pembahasan	8
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS.....	10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Analisis Kinerja Bank	10
2.1.2 Laporan Keuangan	11
2.1.3 Tingkat Kesehatan Bank	15
2.1.3.1 Faktor Permodalan (<i>Capital</i>).....	16
2.1.3.2 Faktor Kualitas Aset (<i>Asset Quality</i>) Rasio Kualitas Aset Produktif (KAP).....	17
2.1.3.3 Faktor Kualitas Manajemen (<i>Management Quality</i>)	18
2.1.3.4 Faktor Rentabilitas (<i>Earning</i>)	19
2.1.3.5 Faktor Likuiditas (<i>Liquidity</i>)	22
2.2 Temuan Penelitian Terkait	25
2.3 Kerangka Pemikiran	35

BAB III METODE PENELITIAN.....	37
3.1 Jenis Penelitian.....	37
3.2 Jenis dan Sumber Data	37
3.3 Teknik dan Pengumpulan Data	39
3.4 Teknik Analisis Data	41
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 45
4.1 Sejarah Bank Aceh Syariah	45
4.2 Perhitungan Rasio CAMEL dan Nilai Kredit.....	46
4.2.1 Faktor Permodalan (<i>Capital</i>)	46
4.2.2 Faktor Kualitas Aset (<i>Asset Quality</i>) Rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP).....	51
4.2.3 Faktor Kualitas Manajemen (<i>Management</i> <i>Quality</i>).....	56
4.2.4 Faktor Rentabilitas (<i>Earning</i>).....	61
4.2.5 Faktor Likuiditas (<i>Liquidity</i>).....	69
4.3 Hasil Tingkat Kesehatan PT Bank Aceh Syariah Periode 2016-2018 dengan Menggunakan Metode CAMEL	74
4.4 Analisis Deskriptif Tingkat Kesehatan PT Bank Aceh Syariah Periode 2016-2018 dengan Menggunakan Metode CAMEL	76
 BAB V PENUTUP	 85
5.1 Kesimpulan.....	85
5.2 Saran	90
 DAFTAR PUSTAKA	 92
 LAMPIRAN	 95

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Formula CAMEL.....	24
Tabel 2.2 Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode CAMEL....	25
Tabel 2.3 Temuan Penelitian Terkait	25
Tabel 3.1 Formula CAMEL.....	44
Tabel 3.2 Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode CAMEL....	44
Tabel 4.1 Total Ekuitas PT Bank Aceh Syariah Periode 2016-2018 (dalam Jutaan Rupiah)	47
Tabel 4.2 Dana Pihak Ketiga PT Bank Aceh Syariah Periode 2016-2018 (dalam Jutaan Rupiah)	48
Tabel 4.3 Rasio CAR PT Bank Aceh Syariah Periode 2016-2018 (dalam Jutaan Rupiah)	48
Tabel 4.4 Nilai Kredit dari Rasio CAR PT Bank Aceh Syariah Periode 2016-2018	50
Tabel 4.5 Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif PT Bank Aceh Syariah Periode 2016-2018 (dalam Jutaan Rupiah)	52
Tabel 4.6 Aktiva Produktif PT Bank Aceh Syariah Periode 2016-2018 (dalam Jutaan Rupiah)	52
Tabel 4.7 Rasio KAP PT Bank Aceh Syariah Periode 2016-2018 (dalam Jutaan Rupiah)	53
Tabel 4.8 Nilai Kredit dari Rasio KAP PT Bank Aceh Syariah Periode 2016-2018	55
Tabel 4.9 Laba Bersih PT Bank Aceh Syariah Periode 2016-2018 (dalam Jutaan Rupiah)	57
Tabel 4.10 Laba Operasional PT Bank Aceh Syariah Periode 2016-2018 (dalam Jutaan Rupiah).....	57
Tabel 4.11 Rasio NPM PT Bank Aceh Syariah Periode 2016-2018 (dalam Jutaan Rupiah).....	58
Tabel 4.12 Nilai Kredit dari Rasio NPM PT Bank Aceh Syariah Periode 2016-2018.....	60
Tabel 4.13 Laba Sebelum Pajak PT Bank Aceh Syariah Periode 2016-2018 (dalam Jutaan Rupiah).....	62
Tabel 4.14 Total Aset PT Bank Aceh Syariah Periode 2016-2018 (dalam Jutaan Rupiah).....	62
Tabel 4.15 Rasio ROA PT Bank Aceh Syariah Periode	

2016-2018 (dalam Jutaan Rupiah).....	63
Tabel 4.16 Nilai Kredit dari Rasio ROA PT Bank Aceh Syariah Periode 2016-2018.....	65
Tabel 4.17 Beban Operasional PT Bank Aceh Syariah Periode 2016-2018 (dalam Jutaan Rupiah).....	66
Tabel 4.18 Pendapatan Operasional PT Bank Aceh Syariah Periode 2016-2018 (dalam Jutaan Rupiah).....	66
Tabel 4.19 Rasio BOPO PT Bank Aceh Syariah Periode 2016-2018 (dalam Jutaan Rupiah).....	67
Tabel 4.20 Nilai Kredit dari Rasio BOPO PT Bank Aceh Syariah Periode 2016-2018.....	69
Tabel 4.21 Pembiayaan yang Diberikan PT Bank Aceh Syariah Periode 2016-2018 (dalam Jutaan Rupiah)	70
Tabel 4.22 Dana Pihak Ketiga PT Bank Aceh Syariah Periode 2016-2018 (dalam Jutaan Rupiah).....	71
Tabel 4.23 Rasio LDR PT Bank Aceh Syariah Periode 2016-2018 (dalam Jutaan Rupiah).....	71
Tabel 4.24 Nilai Kredit dari Rasio LDR PT Bank Aceh Syariah Periode 2016-2018.....	73
Tabel 4.25 Hasil Tingkat Kesehatan Bank PT Bank Aceh Syariah Periode 2016-2018 Dengan Menggunakan Metode CAMEL	75
Tabel 4.26 Tingkat Kesehatan Bank PT Bank Aceh Syariah Periode 2016-2018.....	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pemikiran	36
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Laporan Neraca (Aset).....	95
Lampiran 2 Laporan Neraca (Liabilitas dan Ekuitas)	95
Lampiran 3 Laporan Laba Rugi.....	96
Lampiran 4 Perhitungan Permodalan (CAR) dan Nilai Kredit.	96
Lampiran 5 Perhitungan Kualitas Aset (<i>Asset Quality</i>) Rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan Nilai Kredit.....	97
Lampiran 6 Perhitungan Kualitas Manajemen (NPM) dan Nilai Kredit.....	97
Lampiran 7 Perhitungan Rentabilitas (ROA dan BOPO) dan Nilai Kredit.....	98
Lampiran 8 Perhitungan Likuiditas (LDR) dan Nilai Kredit.....	98
Lampiran 9 Perhitungan CAMEL	99

ABSTRAK

Nama Mahasiswa : Muhammad Habibie Kamal
NIM : 140603136
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode CAMEL (Studi pada PT Bank Aceh Syariah 2016-2018)
Tanggal Sidang : 07 Februari 2019
Tebal Skripsi : 99 Halaman
Pembimbing I : Ayumiati, SE., M. Si
Pembimbing II : Zuliani, SE.I.,MM

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesehatan Bank Aceh periode 2016-2018 dengan menggunakan metode CAMEL. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, permodalan (*Capital*) hasil rasio CAR yang ditunjukkan berada pada kategori sehat. Kualitas aset (*Asset Quality*) dinilai menggunakan rasio KAP berada pada kategori cukup sehat. Manajemen diukur menggunakan rasio NPM (*Net Profit Margin*) menghasilkan peningkatan rasio NPM yang tinggi. Rentabilitas (*Earning*) dinilai menggunakan rasio ROA dan BOPO juga masih berada dalam kategori sehat. Likuiditas (*Liquidity*) yang dinilai menggunakan rasio LDR mendapat kategori sehat. Ini berarti bahwa dalam kurun waktu tersebut, PT Bank Aceh Syariah mampu untuk memberikan jaminan atas setiap simpanan yang diberikan nasabahnya dan memiliki kemampuan dalam membayar semua utang-utangnya terutama dalam bentuk simpanan tabungan, giro, dan deposito pada saat ditagih, serta dapat memenuhi semua permohonan kredit yang layak untuk disetujui. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian tingkat kesehatan dengan menggunakan metode CAMEL dari PT Bank Aceh Syariah ini masuk dalam kategori sehat.

Kata Kunci: Tingkat Kesehatan Bank dan Metode CAMEL (CAR, KAP, NPM, ROA, BOPO dan LDR).

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor perbankan merupakan sektor yang memiliki potensi besar untuk tumbuh dalam menjalankan perannya sebagai sumber pembiayaan bagi nasabah dan sektor bisnis. Perkembangan sektor perbankan yang semakin pesat memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja suatu bank dalam menjalankan tugasnya.

Menurut Undang–Undang Perbankan nomor 7 tahun 1992, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank juga dikenal sebagai tempat penyimpanan uang bagi pihak yang kelebihan dana, dan mulai memiliki fungsi yang semakin meluas dari hari ke hari.

Faktor kemajuan ekonomi telah meningkatkan fungsi bank yang tidak hanya menghimpun dan menyalurkan dana, tetapi juga menciptakan produk dan menyediakan layanan guna memberikan kemudahan dan kepuasan untuk para nasabahnya. Hal ini menempatkan bank sebagai sebuah lembaga keuangan yang sangat strategis karena telah mempermudah dan memperlancar aktivitas ekonomi masyarakat. Maka dari itu, bank sebagai institusi yang mengandalkan kepercayaan nasabah harus senantiasa meningkatkan kualitas pelayanannya guna mempertahankan perannya.

Untuk mempertahankan kelangsungan suatu bank, setiap bank harus memiliki manajemen yang baik dalam mengendalikan seluruh sumber daya potensialnya. Salah satu caranya dengan melihat laporan keuangan dari bank tersebut. Hal ini dikarenakan laporan keuangan merupakan faktor penentu dalam menjalankan kegiatan operasional perbankan. Pada dasarnya, laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi pada periode tertentu. Laporan keuangan adalah hasil pengumpulan data keuangan yang disajikan dalam bentuk laporan, kemudian akan menjadi alat bagi pengguna untuk mengambil keputusan (Thomas Sumarsan, 2013).

Laporan keuangan merupakan salah satu instrumen yang tepat untuk dipelajari dalam mengevaluasi dan mengukur kinerja keuangan perusahaan karena di dalamnya terdapat informasi yang penting meliputi informasi keuangan tentang hasil usaha maupun posisi finansial dari perusahaan bank tersebut. Laporan keuangan juga berisikan informasi keuangan yang mencerminkan kesehatan dan kemampuan perusahaan yang bersangkutan (Ardi, 2009).

Dari laporan keuangan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang akan dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Analisis rasio keuangan ini, memungkinkan manajemen untuk mengidentifikasi dan menginterpretasi berbagai hubungan serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi perusahaan di masa mendatang (Almilia dan Herdiningtyas, 2005).

Karena dalam laporan keuangan terdapat informasi penting tentang hasil perusahaan dalam hal posisi laporan keuangan di perbankan, laporan keuangan dapat menjadi alat untuk melihat kesehatan bank. Salah satu tujuan menganalisis laporan keuangan yaitu untuk melihat kinerja bank. Ini berguna untuk mengetahui efisiensi dan efektivitas bank dalam mencapai tujuannya.

Laporan keuangan dapat dianalisis untuk melihat kondisi perusahaan. Jenis analisis bervariasi sesuai dengan kepentingan pihak-pihak yang melakukan analisis. Analisis laporan keuangan akan lebih tajam apabila angka-angka keuangan dibandingkan dengan standar tertentu. Standar tersebut dapat berupa standar internal yang ditetapkan oleh manajemen, membandingkan angka-angka keuangan dengan periode keuangan sebelumnya, atau membandingkan dengan perusahaan atau entitas yang sejenis (Yuliza dkk, 2016). Salah satu alasan dilakukannya analisis terhadap laporan keuangan adalah untuk menilai tingkat kesehatan bank.

Laporan keuangan dan tingkat kesehatan bank merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan. Hal ini dikarenakan laporan keuangan merupakan alat untuk mengukur tingkat kesehatan bank. Dalam laporan keuangan terdapat informasi tentang kondisi keuangan suatu perusahaan. Dari informasi ini dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank dengan cara menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan akan mencerminkan tingkat kesehatan bank.

Tingkat kesehatan bank merupakan elemen yang penting untuk diteliti, sebuah bank harus memiliki tingkat kesehatan yang baik karena bank menghimpun dana dari nasabah yang telah memberikan kepercayaan kepada bank tersebut. Tingkat kesehatan bank menjadi barometer kemampuan persaingan dalam usaha bisnis, karena bank juga sebuah perusahaan, oleh karena itu sangat penting untuk mempertahankan kepercayaan publik terhadap kinerjanya. Bank yang tidak memiliki masalah dengan tingkat kesehatannya, akan menjadi bank unggulan bagi nasabahnya dan memberikan kontribusi positif bagi kemajuan perekonomian Negara. Menyadari pentingnya kesehatan suatu bank, Bank Indonesia sebagai bank sentral negara, telah menetapkan aturan tentang kesehatan bank. Dengan adanya aturan ini, diharapkan perbankan selalu dalam kondisi yang sehat dan baik sehingga tidak merugikan para nasabahnya. Peraturan tentang kesehatan bank telah dicantumkan dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 yang berisi tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (Bank Indonesia, 2004_a) dan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 yang berisi tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (Bank Indonesia, 2004_b).

Tingkat kesehatan bank dapat dianalisis melalui aspek yang dilakukan oleh Bank Indonesia yang dituangkan kedalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 yang menilainya menggunakan pendekatan CAMEL, yaitu analisis faktor-faktor

permodalan (*capital*), kualitas aset (*asset quality*), manajemen (*management*), rentabilitas (*earning*), dan likuiditas (*liquidity*). Ini merupakan alat ukur resmi yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk menghitung kesehatan bank di Indonesia.

Pesatnya pertumbuhan ekonomi di negara yang penduduknya sebagian besar muslim seperti Indonesia, telah mendorong perkembangan bank yang menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam produk-produk keuangan. Perkembangan bank Syariah di Indonesia sangat pesat, banyak bank-bank konvensional yang telah membuka unit syariah atau bahkan bertransformasi menjadi bank syariah seutuhnya, seperti Bank yang ada di provinsi Aceh yaitu PT. Bank Aceh. Bank Aceh merupakan bank yang berkonversi dari bank konvensional menjadi bank syariah pada tahun 2016. Konversi Bank Aceh menjadi syariah akan menjauhkan masyarakat dari transaksi yang ribawi. Hal ini sangat penting, karena penerapan syariat Islam di Aceh harus menyentuh segala aspek kehidupan masyarakat termasuk dalam hal perekonomian. Proses konversi Bank Aceh menjadi bank syariah diharapkan dapat membawa dampak positif pada aspek kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat.

PT Bank Aceh Syariah merupakan salah satu bank yang telah memegang peranan penting terhadap kemajuan daerah ini sejak mulai didirikannya. Keistimewaan yang utama adalah PT Bank Aceh Syariah merupakan pemegang kas daerah dan menjadi salah satu sumber pendapatan asli daerah melalui berbagai produk perbankan yang dikeluarkannya. Karena adanya fungsi khusus yang

dijalankan oleh PT Bank Aceh Syariah itu, maka kinerja keuangannya tidak hanya menjadi perhatian masyarakat saja, namun juga dari pemerintah provinsi dan daerah yang menanamkan modalnya di bank ini. Kinerja keuangan tersebut diharapkan dapat terlihat pada kemampuan PT Bank Aceh Syariah dalam menghimpun dan mengelola dana masyarakat untuk kemudian memberikan nilai tambah bagi daerah. Dari laporan keuangan Bank Aceh tersebut, maka dapat dinilai tingkat kesehatannya, salah satunya dengan menggunakan metode CAMEL.

Penelitian ini penting untuk dilakukan untuk melihat tingkat kesehatan Bank Aceh, dikarenakan Bank Aceh sebagai bank utama daerah Aceh harus terkategori sebagai bank yang baik dan sehat guna terciptanya kepercayaan masyarakat serta dapat meningkatkan kondisi perekonomian di Aceh. Untuk mengukur tingkat kesehatan bank, metode CAMEL merupakan metode yang sesuai.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang tingkat kesehatan Bank Aceh Syariah menggunakan metode CAMEL dikarenakan metode CAMEL merupakan metode yang diregulasi oleh Bank Indonesia sebagai mekanisme penilaian tingkat kesehatan suatu bank. Selain itu, metode CAMEL juga berfungsi sebagai tolak ukur kinerja bank serta berguna mendeteksi permasalahan berbagai macam resiko yang dapat mengganggu kelancaran operasional bank. Penelitian ini mengambil 3 tahun penelitian dan menggunakan laporan keuangan Bank Aceh tahun 2016-2018 sebagai objek

penelitian, hal ini bertujuan untuk mengukur kesehatan Bank Aceh ketika telah resmi menjadi sebagai Bank Syariah.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka dapat dijabarkan dalam judul penelitian: “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode CAMEL (Studi pada PT Bank Aceh Syariah Periode 2016-2018).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat di dalam latar belakang masalah maka permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana tingkat kesehatan PT. Bank Aceh Syariah jika ditinjau dengan metode CAMEL pada periode 2016-2018?

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui tingkat kesehatan PT. Bank Aceh Syariah jika ditinjau dengan metode CAMEL pada periode 2016-2018.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis
 - a. Untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi lulusan S1 Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
 - b. Dengan melakukan penelitian ini, penulis dapat memperoleh wawasan, pengetahuan, dan ilmu yang

berhubungan dengan tingkat kesehatan Bank Aceh Syariah periode 2016-2018 dengan metode CAMEL.

2. Bagi Pihak Bank

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai catatan atau koreksi dan acuan untuk mengambil keputusan dalam mengembangkan bisnis dan usaha perbankan syariah, serta dapat mempertahankan tingkat kesehatan bank dari pihak Bank Aceh Syariah itu sendiri, sekaligus memperbaiki kekurangan ataupun kelemahan dalam menjalankan bisnis syariah.

3. Bagi Institusi

Penelitian dapat memberikan informasi serta kontribusi ilmu pengetahuan dalam dunia perbankan khususnya mengenai ilmu tingkat kesehatan bank dengan metode CAMEL pada Bank Aceh Syariah dan dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun Sistematika Penulisan tentang penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN. Pada bab ini dijelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI. Pada bab ini dijelaskan pengertian dan teori-teori yang mendasari dan berkaitan dengan pembahasan dalam skripsi ini, yang digunakan sebagai pedoman dalam menganalisa masalah. Teori-teori yang digunakan berasal dari literatur-literatur yang ada baik dari perkuliahan maupun sumber yang lain.

BAB III METODE PENELITIAN. Pada bab ini dijelaskan tentang lokasi penelitian, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data, serta metode dan teknik analisis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN. Pada bab ini dijelaskan hasil penelitian yang dilakukan penulis dan analisis data serta pembahasan dari hasil penelitian.

BAB V PENUTUP. Bab ini berisikan kesimpulan dan saran-saran yang berkaitan dengan hasil pembahasan masalah dalam penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Analisis Kinerja Bank

Proses untuk mengevaluasi kinerja dapat dilakukan pada berbagai bidang pekerjaan, baik dalam bidang organisasi non profit maupun organisasi profit. Penilaian kinerja merupakan suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauhmana suatu kegiatan tertentu tercapai, bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan suatu standar tertentu untuk mengetahui apakah ada selisih diantara keduanya dan bagaimana tindak lanjut atas perbedaan tersebut. (Pangaribuan dan Yahya, 2009). Jadi, nampak jelas bahwa dalam melakukan evaluasi terhadap suatu entitas apapun dibutuhkan tolak ukur tertentu sebagai acuan.

Terkhusus untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering dipakai adalah analisis rasio keuangan. Pengertian rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (Harahap, 2008:297).

Analisis laporan keuangan merupakan bagian dari analisis bisnis. Analisis bisnis merupakan analisis atas prospek dan resiko suatu perusahaan untuk kepentingan pengambilan keputusan bisnis.

Analisis bisnis membantu dalam pengambilan keputusan dengan melakukan evaluasi atas lingkungan bisnis perusahaan, strateginya, serta kinerja keuangannya. Adapun bentuk-bentuk rasio keuangan terdiri dari: likuiditas, struktur modal dan solvabilitas, tingkat pengembalian atas investasi, kinerja operasi, dan pemanfaatan aktiva (Pangaribuan dan Yahya, 2009).

2.1.2 Laporan Keuangan

Munawir (2007:5) mendefinisikan laporan keuangan sebagai yang terdiri dari neraca dan perhitungan rugi laba serta laporan perubahan modal, di mana neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan modal yang digunakan dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan perhitungan (laporan) rugi laba memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan. Baridwan (2008:17) laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Sugiri (2004:21) menyebutkan pengertian lain dari laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang berguna untuk pengambilan keputusan bagi investor dan kreditor.

Menurut Harahap (2011:132) bahwa tujuan dari laporan keuangan adalah sebagai berikut: (1) Untuk memberikan informasi

keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber sumber ekonomi dan kewajiban serta modal suatu perusahaan; (2) Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva neto (aktiva yang dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba; (3) Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan didalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa yang akan datang; (4) Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban dalam suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi; dan (5) Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk memenuhi kebutuhan dari pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan. Harahap (2011:120) menyatakan bahwa pengguna laporan keuangan terdiri atas (1) Para pemegang saham; (2) Investor; (3) Analis pasar modal; (4) Manager; (5) Karyawan dan serikat pekerjanya; (6) Instansi pajak; (7) Pemberi dana (kreditur); (8) Supplier; (9) Pemerintah dan lembaga pengatur resmi; (10) Langgan/lembaga konsumen; (11) Lembaga Swadaya Masyarakat; dan (12) Peneliti/akademis/lembaga peringat.

Fahmi (2015:3) menyatakan bahwa laporan keuangan yang dipublikasikan oleh suatu perusahaan dianggap memiliki arti penting dalam menilai perusahaan tersebut, setiap bagian keuangan dalam suatu perusahaan selalu memegang peranan yang sangat penting

dalam menentukan arah perencanaan dari sebuah perusahaan. Lev dan Thiagarajan (1993) mengatakan bahwa analisis terhadap laporan keuangan yang merupakan informasi akuntansi ini dianggap penting dilakukan untuk memahami informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut.

Napa J. Awat (1999:3) menyatakan bahwa berfungsinya bagian keuangan merupakan prasyarat bagi kelancaran pelaksanaan kegiatan pada bagian-bagian lainnya. Apabila bagian keuangan menjalankan fungsinya dengan baik, maka laporan keuangan perusahaan yang dihasilkan juga akan tersaji dengan baik. Sehingga pihak-pihak yang membutuhkan akan dapat memperoleh laporan keuangan tersebut dan membantunya dalam proses pengambilan keputusan sesuai dengan yang diharapkan oleh pihak yang berkepentingan.

Dalam analisis informasi keuangan, setiap aktivitas bisnis harus dianalisis secara mendalam baik oleh pihak manajemen maupun oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yang bersangkutan (Fahmi, 2015:3).

Atmaja (1999:9) menyatakan, sebuah laporan keuangan pada umumnya terdiri dari:

1. Neraca
2. Laporan laba rugi
3. Laporan perubahan modal
4. Laporan arus kas
5. Catatan atas laporan keuangan

Menurut Fraser dan Ormiston (2008:8-10) “suatu laporan tahunan perusahaan terdiri dari empat laporan keuangan pokok...” yaitu:

1. Neraca, menunjukkan posisi keuangan-aktiva, utang, dan ekuitas pemegang saham-suatu perusahaan pada tanggal tertentu, seperti pada akhir triwulan atau akhir tahun.
2. Laporan rugi-laba, menyajikan hasil usaha-pendapatan, beban, laba atau rugi bersih dan laba atau rugi persaham-untuk periode akuntansi tertentu.
3. Laporan ekuitas, pemegang saham merekonsiliasi saldo awal dan akhir semua akun yang ada dalam seksi ekuitas pemegang saham pada neraca. Beberapa perusahaan menyajikan laporan saldo laba, sering kali dikombinasikan dengan laporan rugi-laba yang merekonsiliasi saldo awal dan akhir akun saldo laba. Perusahaan-perusahaan yang memilih format penyajian yang terakhir biasanya akan menyajikan laporan ekuitas pemegang saham sebagai pengungkapan dalam catatan kaki.
4. Laporan arus kas, memberikan informasi tentang arus kas masuk dan keluar dari kegiatan operasi, pendanaan, dan investasi selama satu periode akuntansi.

Setiap laporan keuangan memiliki hubungan yang saling terkait satu sama lain. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Lesmana dan Surjanto (2004:11) setiap komponen dalam laporan keuangan pun merupakan satu kesatuan yang utuh dan terkait satu dengan

lainnya, sehingga dalam menggunakan perlu dilihat sebagai suatu keseluruhan bagi pemakainya, untuk tidak terjadi kesalahpahaman. Oleh karena itu, maka proses dari laporan keuangan tersebut harus dilakukan secara hati-hati (prudent) agar tidak terjadinya kesalahan.

2.1.3 Tingkat Kesehatan Bank

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan disebutkan bahwa bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank, dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian.

Berdasarkan ketentuan dalam Undang-Undang tentang Perbankan tersebut, Bank Indonesia sebagai otoritas yang bertugas dalam mengatur dan mengawasi bank mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia dalam PBI No. 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan Surat Edaran Bank Indonesia dalam SE No. 3/30/DPNP/2001 perihal Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan tertentu yang disampaikan kepada Bank Indonesia. Metode penilaian tingkat kesehatan bank tersebut kemudian dikenal sebagai Metode CAMEL.

Dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP /2001 dijelaskan mengenai pedoman perhitungan rasio keuangan yang

memuat rasio-rasio untuk mengukur kinerja dan tingkat kesehatan bank yang dikenal dengan metode *CAMEL*. Pedoman tersebut memuat hal-hal sebagai berikut:

2.1.3.1 Faktor Permodalan (*Capital*)

1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan ekuitas yang dimiliki oleh bank untuk menunjang permodalan yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya dana pihak ketiga. Ekuitas adalah investasi yang dilakukan pemilik perusahaan. Di dalam neraca dituliskan dalam angka nilai kekayaan bersih, yaitu aktiva dikurang kewajiban-kewajiban lain dan angka kerugian. Sedangkan dana pihak ketiga adalah dana yang berasal dari masyarakat luas yang merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank tersebut jika mampu membiayai operasionalnya dari sumber dana ini. Permodalan yang cukup adalah berkaitan dengan penyediaan modal yang diperlukan untuk menutup risiko yang mungkin timbul dari dana pihak ketiga.

Rasio ini dirumuskan:

$$CAR = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Dana Pihak ketiga}} \times 100\% \quad (2.1)$$

Untuk menghitung Nilai Kredit Permodalan ditentukan oleh rumus berikut:

$$Nk = 1 + \frac{Rd}{0,1} \quad (2.2)$$

Keterangan:

NK = Nilai kredit, maksimum 100. Apabila nilai kredit dari perhitungan rumus diatas lebih dari 100, maka nilai kreditnya akan ditetapkan 100.

Rd = Rasio yang dicapai

Bobot CAMEL untuk CAR adalah 25%.

2.1.3.2 Faktor Kualitas Aset (*Asset Quality*) Rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Pada aspek kualitas aktiva produktif ini merupakan suatu penilaian jenis-jenis aktiva yang dimiliki bank, yaitu dengan cara membandingkan antara penyisihan penghapusan aktiva produktif dengan aktiva produktif. Penyisihan Penghapusan aktiva produktif adalah cadangan yang dibentuk dengan cara membebani perhitungan laba rugi tahun berjalan, untuk menampung kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dan tidak diterimanya kembali sebagian atau seluruh aktiva produktif. Sedangkan aktiva produktif adalah Penyediaan dana Bank untuk memperoleh penghasilan, dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repurchase agreement*), serta bentuk penyediaan dana lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu.

Adapun metode penilaian kualitas aktiva produktif (KAP) dapat dilakukan sebagai berikut:

$$KAP = \frac{\text{Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \quad (2.3)$$

Untuk menghitung Nilai Kredit Kualitas Aset ditentukan oleh rumus berikut:

$$Nk = 1 + \frac{(15,5 - Rd)\%}{0,15} \quad (2.4)$$

Keterangan:

NK = Nilai kredit maksimum 100. Apabila nilai kredit dari perhitungan rumus diatas lebih dari 100, maka nilai kreditnya akan ditetapkan 100.

Rd = Rasio yang dicapai

Bobot CAMEL untuk KAP adalah 30%.

2.1.3.3 Faktor Kualitas Manajemen (*Management Quality*)

Kualitas manajemen dapat dilihat dari kualitas manusianya dalam bekerja. Untuk menilai kesehatan bank dalam aspek manajemen, biasanya dilakukan melalui kuesioner yang ditujukan bagi pihak manajemen bank, akan tetapi pengukuran tersebut sulit dilakukan karena akan terkait dengan unsur kerahasiaan bank. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini kualitas manajemen diproksikan dengan rasio *Net Profit Margin* (NPM), dikarenakan rasio ini menunjukkan bagaimana manajemen mengelola sumber-sumber maupun penggunaan atau alokasi dana secara efisien (Susyanti, 2002:4).

1. *Net Profit Margin* (NPM)

Penggunaan *Net Profit Margin* (NPM) erat kaitannya dengan aspek-aspek manajemen yang dinilai, di mana *net income* dalam aspek manajemen yang mencerminkan pengukuran hasil dari strategi keputusan yang dijalankan dan dalam tekniknya dijabarkan dalam bentuk sistem pencatatan, pengamanan, dan pengawasan dari kegiatan operasional bank dalam upaya memperoleh *operating income* yang optimal. NPM adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dari laba operasional bank. Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi. Sedangkan laba operasional adalah laba perusahaan yang diperoleh dari kegiatan usaha pokok perusahaan yang bersangkutan dalam jangka waktu tertentu.

Aspek manajemen yang diproksikan dengan *Net Profit Margin* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Net Profit Margin = \frac{Laba Bersih}{Laba Operasional} \times 100\% \quad (2.5)$$

Untuk nilai kredit dari faktor ini adalah rasio NPM sama dengan nilai kredit. Bobot CAMEL untuk NPM adalah 25%.

2.1.3.4 Faktor Rentabilitas (*Earning*)

Rentabilitas adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat profitabilitas dan efisiensi yang dicapai oleh bank yang

bersangkutan. Keberhasilan bank didasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas bank yang diukur dengan dua rasio yang berbobot sama.

1. *Return on Asset (ROA)*

Rasio ROA adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar laba sebelum pajak yang diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktivasnya. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari total aset bank yang bersangkutan. Laba sebelum pajak adalah laba bersih yang diterima oleh perusahaan sebelum dikurangi kewajiban pajak. Sedangkan aset adalah semua sumber ekonomi atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu entitas yang diharapkan dapat memberikan manfaat usaha di masa depan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Besarnya nilai ROA dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \quad (2.6)$$

Untuk menghitung Nilai Kredit ROA ditentukan oleh rumus berikut:

$$Nk = \frac{Rd}{0,015} \quad (2.7)$$

Keterangan:

NK = Nilai kredit, maksimum 100. Apabila nilai kredit dari perhitungan rumus diatas lebih dari 100, maka nilai kreditnya akan ditetapkan 100.

Rd = Rasio yang dicapai

Bobot CAMEL untuk ROA adalah 5%.

2. Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (Rasio BOPO)

Rasio ini yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan beban operasional terhadap pendapatan operasional. Beban operasional adalah semua beban yang dikeluarkan oleh perusahaan selama kegiatan operasi perusahaan dalam jangka waktu satu tahun periode akuntansi. Sedangkan pendapatan operasional adalah semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan suatu perusahaan dan pendapatan tersebut telah benar-benar diterima. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Besarnya nilai BOPO dapat dihitung dengan rumus:

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \quad (2.8)$$

Untuk menghitung Nilai Kredit BOPO ditentukan oleh rumus berikut:

$$Nk = \frac{(100-Rd)\%}{0,08\%} \quad (2.9)$$

Keterangan:

NK = Nilai kredit, maksimum 100. Apabila nilai kredit dari perhitungan rumus diatas lebih dari 100, maka nilai kreditnya akan ditetapkan 100.

Rd = Rasio yang dicapai

Bobot CAMEL untuk BOPO adalah 5%.

2.1.3.5 Faktor Likuiditas (*Liquidity*)

Aspek likuiditas ini didasarkan atas kemauan bank dalam membayar semua utang-utangnya terutama simpanan tabungan, giro, dan deposito pada saat ditagih dan dapat memenuhi semua permohonan kredit yang layak disetujui.

1. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan dengan dana yang diberikan oleh bank. Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Sedangkan dana pihak ketiga adalah dana yang berasal dari masyarakat luas yang merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank tersebut jika mampu

membiayai operasionalnya dari sumber dana ini. Besarnya nilai LDR dapat dihitung sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \quad (2.10)$$

Untuk menghitung Nilai Kredit LDR ditentukan oleh rumus berikut:

$$Nk = 1 + \frac{(115-Rd)\%}{1\%} \times 4 \quad (2.11)$$

Keterangan:

NK = Nilai kredit, maksimum 100. Apabila nilai kredit dari perhitungan rumus diatas lebih dari 100, maka nilai kreditnya akan ditetapkan 100.

Rd = Rasio yang dicapai

Bobot CAMEL untuk LDR adalah 10%.

Jika menggunakan kelima faktor tingkat kesehatan bank (CAMEL) dalam penilaiannya, maka persentase setiap faktor tingkat kesehatan bank (CAMEL) tersebut adalah:

Tabel 2.1
Formula CAMEL

No	Faktor-Faktor yang Dinilai	Komponen	Bobot
1.	Permodalan	Rasio total ekuitas terhadap Dana Pihak Ketiga	25%
2.	Kualitas Aktiva Produktif	Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif	30%
3.	Manajemen	Rasio laba bersih terhadap laba operasional	25%
4.	Rentabilitas	Rasio laba sebelum pajak terhadap total aset	5%
		Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional	5%
5.	Likuiditas	Rasio total kredit terhadap total dana pihak ketiga	10%
	Jumlah		100%

Sumber: *Banking Assets and Liability Management* (2006)

Penjumlahan nilai CAMEL yang telah dikalikan dengan bobotnya masing-masing seperti diuraikan di atas akan diperoleh nilai CAMEL secara keseluruhan. Selanjutnya, nilai CAMEL ini dapat ditambah atau dikurangi dengan nilai kredit yang berasal dari penilaian atas pelaksanaan suatu bank terhadap ketentuan-ketentuan perbankan yang sanksinya dikaitkan dengan tingkat kesehatan.

Berdasarkan nilai CAMEL keseluruhan, ditetapkan empat golongan predikat tingkat kesehatan bank sebagai berikut:

Tabel 2.2
Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode CAMEL

Nilai Kredit <i>CAMEL</i>	Predikat
81% - 100%	Sehat
66% - < 81%	Cukup Sehat
51% - < 66%	Kurang Sehat
0% - < 51%	Tidak Sehat

Sumber: Manajemen Perbankan (2009)

2.2 Temuan Penelitian Terkait

Tabel 2.3
Temuan Penelitian Terkait

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Kesimpulan
1.	Hebi Yusuf Purba, Darminto, M.G. Wi Endang NP	Analisis CAMEL untuk Melihat Performance Perusahaan Perbankan (Studi pada Bank-bank Milik Pemerintah yang Go-Public di BEI)	CAMEL	- Bank Mandiri menunjukkan penurunan nilai CAMEL dari 91,03 pada tahun 2013 menjadi 90,17 ditahun 2014. - Bank BNI mengalami kenaikan nilai CAMEL sebesar 91,07 ditahun 2013 menjadi 93,98 ditahun 2014. - Bank BRI juga mengalami kenaikan nilai CAMEL sebesar 90,63 ditahun 2013 menjadi

Tabel 2.3
Temuan Penelitian Terkait (Lanjutan)

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Kesimpulan
				93,28 ditahun 2014. Bank BTN mengalami penurunan nilai CAMEL dari 78,2 ditahun 2013 menjadi 77,51 ditahun 2014.
2.	Herispon, Rori Kresna Hade	Aplikasi Model CAMEL dalam Mengukur Kesehatan dan Kinerja Keuangan Bank	CAMEL	- Kinerja keuangan PT. BPR Cempaka Wadah Sejahtera tahun 2005 hingga 2009 berada di posisi yang bagus dan stabil berdasarkan metode CAMEL. - Kinerja keuangan terbaik terjadi pada tahun 2006 dengan total nilai 88,28. - Rasio CAR memenuhi kecukupan modal yaitu diatas 8%. - Ketersediaan dana dalam memenuhi kewajiban lancar yaitu diatas standar Bank Indonesia sebesar 4,05%.
3.	Dina Ayu Fitria	Analisis Kinerja Keuangan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL	CAMEL	Permodalan (<i>capital</i>) berada pada peringkat 1 (sangat baik).

Tabel 2.3
Temuan Penelitian Terkait (Lanjutan)

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Kesimpulan
		Periode 2010-2016 (Studi Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero Tbk.)		• Kualitas aset (asset quality) dinilai dengan menggunakan rasio KAP berada pada peringkat 2 (baik). • Rasio NPL berada peringkat 3 (cukup baik). • Rentabilitas (earning) dinilai dengan menggunakan rasio ROA, ROE, BOPO, dan NIM berada pada peringkat 1 (sangat baik). • Likuiditas (<i>liquidity</i>) dinilai dengan menggunakan rasio LDR berada pada peringkat 1 (sangat baik).
4.	Eko Adi Widyanto	Analisis Tingkat Kesehatan dan Kinerja Keuangan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL (Studi Kasus pada PT. Bank Mega Syariah Indonesia Periode 2008-2010)	CAMEL	• Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM/ CAR) PT. Bank Mega Syariah Indonesia pada rasio ini memenuhi ketentuan Bank Indonesia setiap tahunnya walaupun turun naik. •

Tabel 2.3
Temuan Penelitian Terkait (Lanjutan)

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Kesimpulan
				• Rasio Aktiva Produktif yang diklasifikasi (APD) terhadap Aktiva Produktif, pada rasio ini memenuhi ketentuan BI tahunnya dan mengalami kenaikan tiap tahunnya. • Rasio PPAP juga memenuhi ketentuan BI setiap tahunnya meskipun bertolak belakang dengan rasio APD yakni mengalami penurunan tiap tahunnya. • Rasio ROA pada tahun 2008, 2009, dan 2010 telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia walaupun tidak stabil (naik dan turun). • Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) pada tahun 2008 sebesar 116,25 % tidak memenuhi

Tabel 2.3
Temuan Penelitian Terkait (Lanjutan)

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Kesimpulan
				ketentuan BI. • Rasio LDR dari tahun 2008, 2009, dan 2010 tidak memenuhi ketentuan BI, yang seharusnya tidak lebih dari 94,755%.
5.	A. Dharnaeny Taufik	Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan BPR Hasa Mitra Dengan Metode CAMEL (Periode 2006-2010)	CAMEL	• Kondisi keuangan BPR Hasa Mitra secara keseluruhan dikatakan sehat, karena nilai kredit CAMEL yang diperoleh berada di atas 81 (batas minimum sehat).
6.	Zia Rizqi Rahman	Analisis Kesehatan Bank Syariah dengan Menggunakan Metode CAMEL (Studi Kasus Pada PT. Bank BRI Syariah Tahun 2008-2011)	CAMEL	• Rasio permodalan terhadap ATMR tahun 2008-2011 sebesar 13,35%, termasuk sehat. • Rasio aktiva produktif tahun 2008-2011 sebesar 4%, dikategorikan sehat. • Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif tahun 2008-2011 sebesar 27,6 %, dikategorikan sehat.

Tabel 2.3
Temuan Penelitian Terkait (Lanjutan)

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Kesimpulan
				• Rasio NPM tahun 2008-2011 sebesar 1,02% dikategorikan tidak sehat. • Rasio ROA tahun 2008-2011 sebesar 0,15%, dikategorikan tidak sehat. • Rasio BOPO tahun 2008-2011 sebesar 55,80% termasuk sehat. • Rasio CAR tahun 2008-2011 sebesar 14,32%, termasuk sehat. • Rasio LDR tahun 2008-2011 sebesar 21,39 dikategorikan sehat.
7	Rainy Firsta Athasiwiki, Moch. Dzulkirom AR, Muhammad Saifi	Analisis Camel Sebagai Salah Satu Alat Untuk Mengukur Tingkat Kinerja Bank (Studi pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Bumi Gora Jaya Periode 2012-2014).	CAMEL	• Total nilai CAMEL tahun 2012 mencapai 97,58 termasuk sehat. • Total nilai CAMEL tahun 2013 turun menjadi 94,75 dapat predikat sehat • Total nilai CAMEL tahun 2014 turun lagi menjadi 93,83 namun tetap dalam predikat sehat.

Sumber: Data Diolah (2019)

Penelitian yang berjudul Analisis CAMEL untuk Melihat Performance Perusahaan Perbankan (Studi pada Bank-bank Milik Pemerintah yang Go-Public di BEI) oleh **Hebi Yusuf Purba, Darminto dan M.G. Wi Endang NP**, menyimpulkan bahwa adanya perbedaan nilai CAMEL dari empat bank milik pemerintah yang Go Public yaitu Bank Mandiri, Bank BNI, Bank BRI, dan Bank BTN. Bank Mandiri menunjukkan penurunan nilai CAMEL dari 91,03 pada tahun 2013 menjadi 90,17 ditahun 2014. Bank BNI mengalami kenaikan nilai CAMEL sebesar 91,07 ditahun 2013 menjadi 93,98 ditahun 2014. Bank BRI juga mengalami kenaikan nilai CAMEL sebesar 90,63 ditahun 2013 menjadi 93,28 ditahun 2014. Bank BTN mengalami penurunan nilai CAMEL dari 78,2 ditahun 2013 menjadi 77,51 ditahun 2014. Diantara keempat Bank, 3 diantaranya tergolong kedalam bank yang berpredikat sehat dan memiliki performa yang baik yaitu Bank Mandiri, BNI, dan BRI. Sedangkan Bank BTN tergolong kedalam bank yang berpredikat cukup sehat.

Herispon dan Rori Kresna Hade pada penelitian berjudul Aplikasi Model CAMEL dalam Mengukur Kesehatan dan Kinerja Keuangan Bank menunjukkan hasil kinerja keuangan PT. BPR Cempaka Wadah Sejahtera tahun 2005 hingga 2009 berada di posisi yang bagus dan stabil berdasarkan metode CAMEL. Kemudian kinerja keuangan terbaik terjadi pada tahun 2006 dengan total nilai 88,28. Rasio CAR memenuhi kecukupan modal yaitu diatas 8%, serta ketersediaan dana dalam memenuhi kewajiban lancar yaitu diatas standar Bank Indonesia sebesar 4,05%.

Penelitian yang dilakukan **Dina Ayu Fitriana** berjudul Analisis Kinerja Keuangan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL Periode 2010-2016 (Studi Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero Tbk.), menyimpulkan bahwa permodalan (*capital*) hasil rasio yang ditunjukkan berada pada peringkat 1 (sangat baik). Kualitas aset (*asset quality*) dinilai dengan menggunakan rasio KAP berada pada peringkat 2 (baik), dan rasio NPL berada peringkat 3 (cukup baik). Manajemen diukur dengan menggunakan rasio NPM (*Net Profit Margin*) menghasilkan peningkatan rasio NPM yang tinggi. Rentabilitas (*earning*) dinilai dengan menggunakan rasio ROA, ROE, BOPO, dan NIM. Untuk keempat rasio tersebut semuanya berada pada peringkat 1 (sangat baik). Likuiditas (*liquidity*) dinilai dengan menggunakan rasio LDR. Berdasarkan aspek likuiditas Bank tidak mempunyai kewajiban yang harus segera dibayar sehingga modal inti yang dimiliki Bank dapat menutupi pinjaman lainnya. Hasil rasio yang ditunjukkan berada pada peringkat 1 (Sangat baik).

Penelitian yang dilakukan oleh **Eko Adi Widyanto**, dengan judul Analisis Tingkat Kesehatan dan Kinerja Keuangan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL (Studi Kasus pada PT. Bank Mega Syariah Indonesia Periode 2008-2010), dengan kesimpulan bahwa kinerja keuangan baik pada rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM/ CAR) PT. Bank Mega Syariah Indonesia pada rasio ini memenuhi ketentuan Bank Indonesia setiap tahunnya walaupun turun naik. Kinerja keuangan baik pada rasio Aktiva

Produktif yang diklasifikasi (APD) terhadap Aktiva Produktif, pada rasio ini memenuhi ketentuan Bank Indonesia setiap tahunnya dan mengalami kenaikan tiap tahunnya. Rasio PPAP yang dibentuk terhadap PPAP yang wajib dibentuk juga memenuhi ketentuan Bank Indonesia setiap tahunnya meskipun bertolak belakang dengan rasio APD yakni mengalami penurunan tiap tahunnya. Kinerja keuangan baik pada rasio ROA pada tahun 2008, 2009, dan 2010 telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia walaupun tidak stabil (naik dan turun). Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) pada tahun 2008 sebesar 116,25 % tidak memenuhi ketentuan Bank Indonesia, yaitu biaya operasional tidak lebih dari 93,52 %. Ini berarti biaya operasional pada tahun 2008 lebih tinggi dari pada pendapatan operasionalnya. Rasio LDR dari tahun 2008, 2009, dan 2010 tidak memenuhi ketentuan Bank Indonesia, yang seharusnya tidak lebih dari 94,755%.

Penelitian yang dilakukan oleh **A. Dharnaeny Taufik** dengan judul Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan BPR Hasa Mitra Dengan Metode CAMEL (Periode 2006-2010), dengan kesimpulan bahwa kondisi keuangan BPR Hasa Mitra secara keseluruhan dikatakan sehat, karena nilai kredit CAMEL yang diperoleh berada di atas 81 (batas minimum sehat) yaitu sebesar 98,98 di tahun 2006, sebesar 99,40 di tahun 2007, sebesar 98,68 di tahun 2008, sebesar 99,40 di tahun 2009, dan sebesar 99,40 di tahun 2010.

Penelitian lain yang dilakukan oleh **Zia Rizqi Rahman** dengan judul Analisis Kesehatan Bank Syariah dengan

Menggunakan Metode CAMEL (Studi Kasus Pada PT. Bank BRI Syariah Tahun 2008-2011), dengan kesimpulan bahwa hasil rasio permodalan terhadap ATMR diperoleh nilai rasio permodalan tahun 2008-2011 sebesar 13,35%, termasuk sehat. Asset: (a) Hasil perhitungan rasio aktiva produktif yang dikualifikasikan terhadap total aktiva produktif tahun 2008-2011 sebesar 4%, maka kualitas aktiva dikategorikan sehat. (b) Hasil perhitungan rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk oleh bank terhadap penyisihan aktiva produktif yang wajib dibentuk oleh Bank tahun 2008-2011 sebesar 27,6 %, maka dikategorikan sehat. Management, hasil perhitungan rasio NPM tahun 2008-2011 sebesar 1,02% sehingga dikategorikan tidak sehat. Earning: (a) Hasil perhitungan rasio ROA tahun 2008-2011 sebesar 0,15%, maka dikategorikan tidak sehat. (b) Hasil perhitungan rasio BOPO tahun 2008-2011 sebesar 55,80% termasuk sehat. Liquidity: (a) Hasil perhitungan rasio CR tahun 2008-2011 sebesar 14,32%, maka termasuk sehat. (b) Hasil perhitungan rasio LDR tahun 2008-2011 sebesar 21,39 termasuk kategori sehat.

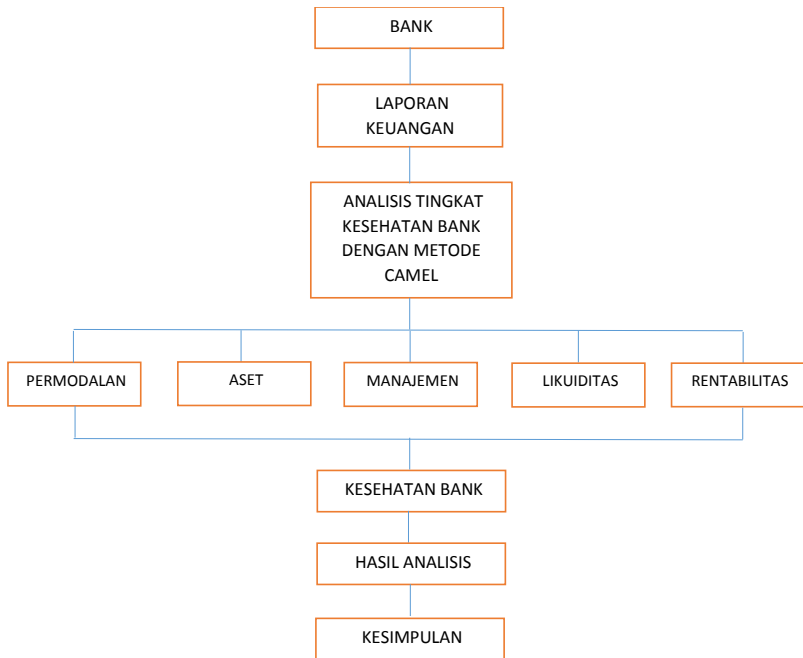
Penelitian yang dilakukan oleh **Rainy Firsta Athasiwiki, Moch. Dzulkirom AR, Muhammad Saifi** dengan judul Analisis Camel Sebagai Salah Satu Alat Untuk Mengukur Tingkat Kinerja Bank (Studi pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Bumi Gora Jaya Periode 2012-2014), dengan kesimpulan bahwa kondisi keuangan BPR Bumi Gora Jaya secara keseluruhan dikatakan sehat, karena nilai kredit CAMEL yang diperoleh berada di atas 81 (batas

minimum sehat) yaitu sebesar 97,58 di tahun 2012, sebesar 94,75 di tahun 2013, dan sebesar 93,83 di tahun 2014.

Dari temuan Penelitian terkait yang terdapat pada tabel 2.3 yang terdiri dari 7 Peneliti, terdapat persamaan dan perbedaan dengan Penulis yaitu yang terdiri dari 3 Peneliti yang sama dan 4 Peneliti yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Peneliti No 1, No 5, dan No 7 terdapat kesamaan yaitu: dalam menganalisis tingkat kesehatan bank dengan metode CAMEL adanya penambahan nilai kredit di setiap rasio-rasio CAMEL setelah perhitungan rasio-rasio tersebut dan adanya penentuan bobot CAMEL berdasarkan rasio-rasio CAMEL setelah perhitungan rasio-rasio CAMEL dan nilai-nilai kredit di setiap rasio. Penelitian yang dilakukan oleh Peneliti No 2, No 3, No 4, dan No 6 terdapat perbedaan yaitu: dalam menganalisis tingkat kesehatan bank dengan metode CAMEL tidak adanya perhitungan nilai kredit di setiap rasio-rasio CAMEL setelah perhitungan rasio-rasio tersebut dan penentuan CAMEL hanya berdasarkan rasio-rasio CAMEL tanpa adanya nilai kredit rasio dan bobot CAMEL.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan dari tinjauan teori dan penelitian terkait yang menjelaskan tentang Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan metode CAMEL, Penulis menyusun bagan kerangka pemikiran tentang Analisis Tingkat kesehatan Bank dengan metode CAMEL seperti yang tertera pada gambar 2.1 berikut:



Gambar 2.1
Bagan Kerangka Pemikiran

Dari gambar diatas, Penulis mengambil permasalahan dari bank dengan pengambilan laporan keuangan dengan menganalisis tingkat kesehatan bank dengan metode CAMEL yang terdiri dari: Permodalan, Aset, Manajemen, Rentabilitas dan Likuiditas. Dari lima aspek CAMEL ini akan mengukur tentang kesehatan bank dengan menjelaskan hasil analisis dan menyimpulkan dari hasil analisis tersebut dengan sebuah kesimpulan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Mukhtar (2013) mendefinisikan metode deskriptif kualitatif adalah sebuah metode untuk mengeksplorasi data atau angka dan menemukan pengetahuan dalam waktu periode tertentu. Deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk mengeksplorasi data atau angka yang ada di laporan keuangan PT Bank Aceh Syariah 2016-2018. Angka yang dimaksud adalah Tingkat Kesehatan Bank (CAMEL), Permodalan, Aset, Manajemen, Rentabilitas, dan Likuiditas.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan PT. Bank Aceh Syariah periode 2016-2018 yang sudah dipublikasikan. Data yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain: permodalan, aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan tingkat kesehatan bank (CAMEL) yang disajikan pada laporan keuangan PT. Bank Aceh Syariah periode 2016-2018 yang terdiri dari:

1. Laporan Keuangan

Baridwan (2008:17) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang

bersangkutan yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk memenuhi kebutuhannya.

2. Rasio Keuangan

Kasmir (2018:104) berpendapat bahwa rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

3. Metode CAMEL

Metode CAMEL merupakan salah satu metode dalam menilai tingkat kesehatan bank. Metode ini memiliki rasio-rasio yang terdiri dari:

a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank untuk menunjang permodalan yang mengandung atau menghasilkan risiko dari dana pihak ketiga.

b. Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Kualitas aktiva produktif merupakan suatu penilaian penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif yang dimiliki bank, yaitu dengan cara membandingkan kedua nilainya.

c. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin merupakan salah satu rasio dari rasio profitabilitas yang dapat menunjukkan perolehan laba bersih dari laba operasional yang dilakukan oleh suatu bank.

d. *Return On Assets (ROA)*

Return On Assets merupakan rasio yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba sebelum pajak berdasarkan pada tingkat total aset.

e. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dengan perbandingan beban operasional dan pendapatan operasional.

f. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan dengan dana yang diberikan oleh bank.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk penelitian ini, agar diperoleh data yang relevan, maka penulis menggunakan metode pengumpulan data dengan cara sebagai berikut:

1. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik yang didapat dari peroleh dokumen-dokumen (Sumadi, 2011:53). Menurut Indrawan & Yaniawati (2014) teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi diartikan sebagai upaya untuk memperoleh data dan informasi berupa catatan tertulis/gambar yang tersimpan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Dokumen merupakan fakta dan data yang tersimpan dalam berbagai bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian data-data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, laporan, peraturan, catatan harian, biografi, simbol, artefak, foto, sketsa dan data lainnya yang tersimpan. Suatu dokumen tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi untuk penguat data yang dibutuhkan oleh peneliti setelah melakukan observasi dan wawancara untuk memastikan keabsahan suatu data, interpretasi dan penarikan kesimpulan.

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari sumber dokumen tertulis yaitu laporan keuangan Bank Aceh Syariah periode 2016-2018.

2. Studi Pustaka (*Library Research*)

Suryabrata (2011:35) menyatakan bahwa studi pustaka adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan studi penelaahan terhadap sumber-sumber ilmu seperti buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang akan diteliti.

Menurut Sugiyono (2015:29) studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan

penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah.

Studi Pustaka dalam penelitian ini dari daftar pustaka yang terkait dengan teori pendukung dan penelitian terkait dari penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan analisis tingkat kesehatan bank dengan metode CAMEL.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan analisis data kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka yang dalam perhitungannya sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Rasio ini dirumuskan:

$$CAR = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \quad (3.1)$$

Nilai Kredit dirumuskan:

$$Nk = 1 + \frac{Rd}{0,1} \quad (3.2)$$

2. Kualitas Aset (*Asset Quality*) Rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Rasio ini dirumuskan:

$$KAP = \frac{\text{Penyisihan Penghapusan Aktiva produktif}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \quad (3.3)$$

Untuk menghitung Nilai Kredit Kualitas Aset ditentukan oleh rumus berikut:

$$Nk = 1 + \frac{(15,5 - Rd)\%}{0,15} \quad (3.4)$$

3. Kualitas Manajemen (*Management Quality*)

Rasio ini dirumuskan:

$$Net Profit Margin = \frac{Laba Bersih}{Laba Operasional} \times 100\% \quad (3.5)$$

4. Rentabilitas (*Earning*)

Rasio ini dirumuskan:

$$ROA = \frac{Laba Sebelum Pajak}{Total Aset} \times 100\% \quad (3.6)$$

Untuk menghitung Nilai Kredit ROA ditentukan oleh rumus berikut:

$$Nk = \frac{Rd}{0,015} \quad (3.7)$$

5. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio ini dirumuskan:

$$BOPO = \frac{Beban Operasional}{Pendapatan Operasional} \times 100\% \quad (3.8)$$

Untuk menghitung Nilai Kredit BOPO ditentukan oleh rumus berikut:

$$Nk = \frac{(100 - Rd)\%}{0,08\%} \quad (3.9)$$

6. Likuiditas (*Liquidity*)

Rasio ini dirumuskan:

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \quad (3.10)$$

Untuk menghitung Nilai Kredit LDR ditentukan oleh rumus berikut:

$$Nk = 1 + \frac{(115-Rd)\%}{1\%} \times 4 \quad (3.11)$$

Setelah seluruh nilai diatas diperoleh, selanjutnya dilakukan perhitungan dengan formula tingkat kesehatan bank (*CAMEL*) dengan formula sebagai berikut yang tertera pada tabel 3.1 dan 3.2:

Tabel 3.1
Formula CAMEL

No	Faktor-Faktor yang Dinilai	Komponen	Bobot
1.	Permodalan	Rasio total ekuitas terhadap dana pihak ketiga	25%
2.	Kualitas Aktiva Produktif	Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif	30%
3.	Manajemen	Rasio laba bersih terhadap laba operasional	25%
4.	Rentabilitas	Rasio laba sebelum pajak terhadap total aset	5%
		Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional	5%
5.	Likuiditas	Rasio total kredit terhadap total dana pihak ketiga	10%
	Jumlah		100%

Sumber: *Banking Assets and Liability Management* (2006)

Tabel 3.2
Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode CAMEL

Nilai Kredit CAMEL	Predikat
81% - 100%	Sehat
66% - < 81%	Cukup Sehat
51% - < 66%	Kurang Sehat
0% - < 51%	Tidak Sehat

Sumber: Manajemen Perbankan (2009)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Sejarah Bank Aceh Syariah

Sejarah baru mulai diukir oleh Bank Aceh melalui hasil rapat RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) tanggal 25 Mei 2015 tahun lalu bahwa Bank Aceh melakukan perubahan kegiatan usaha dari sistem konvensional menjadi sistem syariah seluruhnya. Maka dimulai setelah tanggal keputusan tersebut proses konversi dimulai dengan tim konversi Bank Aceh dengan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan. Setelah melalui berbagai tahapan dan proses perizinan yang disyaratkan oleh OJK akhirnya Bank Aceh mendapatkan izin operasional konversi dari Dewan Komisiner OJK Pusat untuk perubahan kegiatan usaha dari sistem konvensional ke sistem syariah secara menyeluruh.

Izin operasional konversi tersebut ditetapkan berdasarkan Keputusan Dewan Komisiner OJK Nomor. KEP-44/D.03/2016 tanggal 1 September 2016 Perihal Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Umum Konvensional Menjadi Bank Umum Syariah PT Bank Aceh yang diserahkan langsung oleh Dewan Komisiner OJK kepada Gubernur Aceh Zaini Abdullah melalui Kepala OJK Provinsi Aceh Ahmad Wijaya Putra di Banda Aceh.

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku bahwa kegiatan operasional Bank Aceh Syariah baru dapat dilaksanakan setelah diumumkan kepada masyarakat selambat-lambatnya 10 hari dari

hari ini. Perubahan sistem operasional dilaksanakan pada tanggal 19 September 2016 secara serentak pada seluruh jaringan kantor Bank Aceh. Dan sejak tanggal tersebut Bank Aceh telah dapat melayani seluruh nasabah dan masyarakat dengan sistem syariah murni mengutip Ketentuan PBI Nomor 11/15/PBI/2009.

Proses konversi Bank Aceh menjadi Bank Syariah diharapkan dapat membawa dampak positif pada seluruh aspek kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat. Dengan menjadi Bank Syariah, Bank Aceh bisa menjadi salah satu titik episentrum pertumbuhan ekonomi dan pembangunan daerah yang lebih optimal.

Kantor Pusat Bank Aceh berlokasi di Jalan Mr. Mohd. Hasan No 89 Batoh Banda Aceh. Sampai dengan akhir tahun 2017, Bank Aceh telah memiliki 161 jaringan kantor terdiri dari 1 Kantor Pusat, 1 Kantor Pusat Operasional, 25 Kantor Cabang, 86 Kantor Cabang Pembantu, 20 Kantor Kas tersebar dalam wilayah Provinsi Aceh termasuk di kota Medan (dua Kantor Cabang, dua Kantor Cabang Pembantu, dan satu Kantor Kas), dan 17 Payment Point. Bank juga melakukan penataan kembali lokasi kantor sesuai dengan kebutuhan.

4.2 Perhitungan Rasio CAMEL dan Nilai Kredit

4.2.1 Faktor Permodalan (*Capital*)

Pada aspek permodalan ini, yang dinilai adalah permodalan yang didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Penilaian tersebut didasarkan kepada rasio Capital Adequacy Ratio (CAR). Rasio ini merupakan salah satu cara untuk menghitung

apakah modal yang ada pada suatu bank telah mencukupi atau belum.

Rasio CAR diperoleh dengan cara membagi selisih antara jumlah total ekuitas dengan dana pihak ketiga. Ekuitas adalah investasi yang dilakukan pemilik perusahaan. Di dalam neraca dituliskan dalam angka nilai kekayaan bersih, yaitu aktiva dikurang kewajiban-kewajiban lain dan angka kerugian. Total ekuitas yang dimiliki oleh Bank Aceh Syariah pada tahun 2016 sebesar Rp 2.073.578, tahun 2017 sebesar Rp 2.169.481, dan tahun 2018 sebesar Rp 2.187.498. Berikut ini data Ekuitas PT Bank Aceh Syariah 2016-2018 seperti yang tertera pada tabel 4.1:

Tabel 4.1
Nilai Total Ekuitas PT Bank Aceh Syariah
Periode 2016-2018 (dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Ekuitas
2016	Rp 2.073.578
2017	Rp 2.169.481
2018	Rp 2.187.498

Sumber: Data Diolah (2019)

Sedangkan dana pihak ketiga adalah dana yang berasal dari masyarakat luas yang merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank tersebut jika mampu membiayai operasionalnya dari sumber dana ini. Dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Aceh Syariah pada tahun 2016 sebesar Rp 14.429.247, tahun 2017 sebesar Rp 18.499.069, dan tahun 2018 sebesar Rp 18.389.948. Dana Pihak

Ketiga yang dimiliki oleh PT Bank Aceh Syariah tahun 2016-2018 seperti yang tertera pada tabel 4.2:

Tabel 4.2
Dana Pihak Ketiga PT Bank Aceh Syariah
Periode 2016-2018 (dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Dana Pihak Ketiga
2016	Rp 14.429.247
2017	Rp 18.499.069
2018	Rp 18.389.948

Sumber: Data Diolah (2019)

Berikut adalah perhitungan rasio CAR yang dimiliki oleh PT Bank Aceh Syariah selama tahun 2016-2018 seperti yang tertera pada tabel 4.3:

Tabel 4.3
Rasio CAR PT Bank Aceh Syariah
Periode 2016-2018 (dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Ekuitas	Dana Pihak Ketiga	CAR (%)
2016	Rp 2.073.578	Rp 14.429.247	14,37
2017	Rp 2.169.481	Rp 18.499.069	11,73
2018	Rp 2.187.498	Rp 18.389.948	11,90

Sumber: Data Diolah (2019)

Tahun 2016 Bank Aceh memperoleh CAR sebesar 14,37% dengan ekuitas sebesar Rp 2.073.578 dan dana pihak ketiga sebesar Rp 14.429.247 berarti setiap Rp 100 dana pihak ketiga berbanding dengan Rp 14,37 ekuitas. Tahun 2017 CAR yang didapat sebesar

11,73% dengan ekuitas sebesar Rp. 2.169.481 dan dana pihak ketiga sebesar Rp. 18.499.069 berarti setiap Rp 100 dana pihak ketiga berbanding dengan Rp 11,73 ekuitas. Peningkatan ekuitas, peningkatan dana pihak ketiga, dan penurunan CAR dari tahun 2016 ke 2017 dikarenakan meningkatnya ekuitas tidak sebanding dengan peningkatan dana pihak ketiga sehingga menyebabkan CAR nya menurun. Pada tahun 2018 CAR yang didapat 11,90% dengan ekuitas Rp 2.187.498 dan dana pihak ketiga sebesar Rp 18.389.948 berarti setiap Rp 100 dana pihak ketiga berbanding dengan Rp 11,90 ekuitas. Peningkatan ekuitas dan CAR dari tahun 2017 ke 2018 dikarenakan meningkatnya ekuitas dan menurunnya dana pihak ketiga yang sehingga CAR nya pun meningkat.

Dari Analisis CAR tahun 2016, 2017, dan 2018 adanya penurunan dan peningkatan pada CAR dikarenakan peningkatan ekuitas tidak sebanding dengan kenaikan Dana pihak ketiga maupun penurunannya sehingga CAR nya fluktuatif. Bank Aceh mampu menunjukkan kemampuan dalam menyediakan dana untuk mengatasi kemungkinan resiko kerugian. Selama 3 tahun pengamatan nilai CAR Bank Aceh berada diatas batas aman yaitu diatas 8 %. Hal ini berarti Bank Aceh dapat melindungi nasabah dan menjaga stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan. Rasio CAR menunjukkan Bank Aceh dalam keadaan baik karena memiliki modal yang cukup untuk menghadapi kemungkinan resiko.

Untuk dapat menentukan nilai CAMEL yang diperoleh PT Bank Aceh Syariah, terlebih dahulu harus diketahui nilai kredit yang

dihasilkan dari tiap rasio. Dari bobot nilai ini dapat dilihat kondisi suatu bank secara umum bila telah digabungkan dengan komponen yang lainnya dalam rasio CAMEL. Bobot nilai kredit untuk rasio CAR ini diperoleh dari nilai rasio CAR yang dikalikan dengan bobot CAMEL untuk rasio CAR berdasarkan ketentuan dari Bank Indonesia, yaitu sebesar 8%. Nilai kredit dari rasio CAR untuk Bank dalam kategori sehat adalah 100. Berikut ini adalah nilai kredit yang diperoleh dari perhitungan rasio CAR PT Bank Aceh Syariah selama tahun 2016-2018 yang disajikan dalam bentuk tabel berikut ini seperti yang tertera pada tabel 4.4:

Tabel 4.4
Nilai Kredit dari Rasio CAR PT Bank Aceh Syariah Periode 2016-2018

Tahun	CAR (%)	Nilai Kredit (%)
2016	14,37	144,7
2017	11,73	118,3
2018	11,90	120

Sumber: Data Diolah (2019)

Keterangan: *Jika nilai kredit lebih dari 100, maka akan dibulatkan ke angka maksimal, yaitu 100.

Diketahui bahwa selama kurun waktu 2016 hingga 2018, PT Bank Aceh Syariah masih dapat mempertahankan nilai kredit rasio CAR-nya pada nilai maksimal yaitu 100, untuk tetap dikategorikan bank yang sehat. Ini berarti bahwa dalam kurun waktu tersebut, PT Bank Aceh Syariah memiliki kecukupan modal untuk menunjang

dana pihak ketiga yang mengandung atau menghasilkan risiko. Permodalan yang cukup adalah berkaitan dengan penyediaan modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko yang mungkin timbul dari dana pihak ketiga yang mengandung risiko.

4.2.2 Faktor Kualitas Aset (*Asset Quality*) Rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Pada aspek kualitas aktiva ini merupakan penilaian yang dimiliki oleh bank dengan cara membandingkan antara penyisihan penghapusan aktiva produktif dengan aktiva produktif. Kualitas aktiva produktif dapat dihitung dengan menggunakan rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) seperti dalam yang tertera pada tabel 4.7.

Penyisihan Penghapusan aktiva produktif adalah cadangan yang dibentuk dengan cara membebani perhitungan laba rugi sampai dengan tahun berjalan, untuk menampung kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dan tidak diterimanya kembali aktiva produktif. Penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dimiliki oleh Bank Aceh Syariah pada tahun 2016 sebesar Rp 168.783, tahun 2017 sebesar Rp 178.154, dan tahun 2018 sebesar Rp 139.102. Berikut ini adalah penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dimiliki oleh PT Bank Aceh Syariah selama tahun 2016 sampai dengan 2018 seperti yang tertera pada tabel 4.5:

Tabel 4.5
Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif PT Bank Aceh
Syariah Periode 2016-2018 (dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif
2016	Rp 168.783
2017	Rp 178.154
2018	Rp 139.102

Sumber: Data Diolah (2019)

Sedangkan aktiva produktif adalah Penyediaan dana Bank untuk memperoleh penghasilan, dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repurchase agreement), serta bentuk penyediaan dana lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu. Aktiva produktif yang dimiliki oleh Bank Aceh Syariah pada tahun 2016 sebesar Rp 16.078.328, tahun 2017 sebesar Rp 19.554.944, dan tahun 2018 sebesar Rp Rp 20.770.795. Berikut ini adalah aktiva produktif yang dimiliki PT Bank Aceh Syariah selama tahun 2016 hingga 2018 seperti yang tertera pada tabel 4.6:

Tabel 4.6
Aktiva Produktif PT Bank Aceh Syariah
Periode 2016-2018 (dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Aktiva Produktif
2016	Rp 16.078.328
2017	Rp 19.554.944
2018	Rp 20.770.795

Sumber: Data Diolah (2019)

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita hitung rasio KAP yang dimiliki oleh PT Bank Aceh Syariah yaitu dengan cara membagi penyisihan penghapusan aktiva produktif dengan aktiva produktif yang dimiliki perusahaan. Berikut adalah perhitungan rasio KAP yang dimiliki oleh PT Bank Aceh Syariah selama tahun 2016 sampai dengan 2018 seperti yang tertera pada tabel 4.7:

Tabel 4.7
Rasio KAP PT Bank Aceh Syariah
Periode 2016-2018 (dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif	Aktiva Produktif	KAP (%)
2016	Rp 168.783	Rp 16.078.328	1,05
2017	Rp 178.154	Rp 19.554.944	0,91
2018	Rp 139.102	Rp 20.770.795	0,67

Sumber: Data Diolah (2019)

Tahun 2016 Bank Aceh memperoleh KAP sebesar 1,05% dengan penyisihan penghapusan aktiva produktif sebesar Rp 168.783 dan aktiva produktif sebesar Rp 16.078.328 berarti setiap Rp 100 aktiva produktif berbanding dengan Rp 1,05 penyisihan penghapusan aktiva produktif yang diklasifikasikan. Tahun 2017 KAP yang didapat sebesar 0,91% dengan penyisihan penghapusan aktiva produktif sebesar Rp 178.154 dan aktiva produktif sebesar Rp. 19.554.944 berarti setiap Rp 100 aktiva produktif berbanding dengan Rp 0,91 penyisihan penghapusan aktiva produktif.

Peningkatan penyisihan aktiva produktif , peningkatan aktiva produktif, dan penurunan KAP dari tahun 2016 ke 2017 dikarenakan meningkatnya penyisihan penghapusan aktiva produktif, dan aktiva produktif yang meningkat drastis pada Bank Aceh Syariah sehingga KAP nya pun menurun. Pada tahun 2018 KAP yang didapat 0,67% dengan penyisihan penghapusan aktiva produktif aktiva Rp 139.102 dan aktiva produktif sebesar Rp 20.770.795 berarti setiap Rp 100 aktiva produktif berbanding dengan Rp 0,67 penyisihan penghapusan aktiva produktif. Penurunan penyisihan aktiva produktif, peningkatan aktiva produktif, dan penurunan KAP dari tahun 2017 ke 2018 dikarenakan menurunnya aktiva produktif yang diklasifikasikan, dan meningkatnya aktiva produktif pada Bank Aceh Syariah sehingga KAP nya pun menurun.

Dari Analisis KAP tahun 2016, 2017, dan 2018 adanya penurunan pada KAP. Rasio ini dikatakan sehat karena persentasenya lebih kecil dari nilai maksimalnya yaitu 15,5%. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Aceh Syariah mampu mengelola kualitas aktiva produktifnya dengan tujuan untuk mendapatkan penghasilan. Dari ketiga tahun pengamatan, rasio KAP berturut-turut 1,05%, 0,91% dan 0,67% mengindikasikan keberhasilan Bank Aceh dalam mengelola aktiva produktifnya yang semakin baik pertahun.

Untuk dapat menentukan nilai CAMEL yang diperoleh PT Bank Aceh Syariah untuk rasio KAP, terlebih dahulu harus diketahui nilai kredit yang dihasilkan dari rasio KAP ini. Dari nilai kredit yang

diperoleh dapat dilihat kondisi suatu bank secara umum bila telah digabungkan dengan komponen yang lainnya dalam rasio CAMEL. Bobot nilai kredit untuk rasio KAP ini diperoleh dari pengurangan bobot nilai rasio KAP berdasarkan ketentuan Bank Indonesia dengan rasio KAP yang telah diperoleh.

Bobot rasio KAP berdasarkan ketentuan Bank Indonesia adalah tidak melebihi atau maksimal sebesar 15,5%. Nilai kredit maksimal adalah 100. Berikut ini adalah nilai kredit yang diperoleh dari perhitungan rasio KAP PT Bank Aceh Syariah selama tahun 2016-2018 yang disajikan dalam bentuk tabel berikut ini seperti yang tertera pada tabel 4.8:

Tabel 4.8
Nilai Kredit dari Rasio KAP PT Bank Aceh Syariah Periode 2016-2018

Tahun	KAP (%)	Nilai Kredit (%)
2016	1,05	196,33
2017	0,91	197,27
2018	0,67	198,87

Sumber: Data Diolah (2019)

Keterangan: * Jika nilai kredit lebih dari 100, maka akan dibulatkan ke angka maksimal, yaitu 100.

Diketahui bahwa selama periode 2016-2018, PT Bank Aceh Syariah masih dapat mempertahankan nilai kredit rasio KAP-nya pada kategori sehat, dimana nilai maksimal yang dapat diperoleh suatu bank untuk tetap dikategorikan bank yang sehat adalah 100.

4.2.3 Faktor Kualitas Manajemen (*Management Quality*)

Kualitas manajemen dapat dilihat dari kualitas manusianya dalam bekerja. Untuk menilai kesehatan bank dalam aspek manajemen, biasanya dilakukan melalui kuesioner yang ditujukan bagi pihak manajemen bank, akan tetapi pengukuran tersebut sulit dilakukan karena akan terkait dengan unsur kerahasiaan bank. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini kualitas manajemen diproksikan dengan rasio *Net Profit Margin* (NPM), dikarenakan rasio ini menunjukkan bagaimana manajemen mengelola sumber-sumber maupun penggunaan atau alokasi dana secara efisien (Susyanti, 2002:4). NPM adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dari laba operasional bank. Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi. Sedangkan laba operasional adalah laba perusahaan yang diperoleh dari kegiatan usaha pokok perusahaan yang bersangkutan dalam jangka waktu tertentu.

Rasio NPM diperoleh dengan cara membagi laba bersih dengan laba operasional yang dimiliki. Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi. Laba bersih yang dimiliki oleh Bank Aceh Syariah pada tahun 2016 sebesar Rp 348.408, tahun 2017 sebesar Rp 433.577, dan tahun 2018 sebesar Rp 405.368. Berikut ini adalah laba

bersih yang dimiliki oleh PT Bank Aceh Syariah selama tahun 2016-2018 seperti yang tertera pada tabel 4.9:

Tabel 4.9
Laba Bersih PT Bank Aceh Syariah
Periode 2016-2018 (dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba Bersih
2016	Rp 348.408
2017	Rp 433.577
2018	Rp 405.368

Sumber: Data Diolah (2019)

Sedangkan laba operasional adalah laba perusahaan yang diperoleh dari kegiatan usaha pokok perusahaan yang bersangkutan dalam jangka waktu tertentu. Laba operasional yang dimiliki oleh Bank Aceh Syariah pada tahun 2016 sebesar Rp 445.165, tahun 2017 sebesar Rp 491.424, dan tahun 2018 sebesar Rp 517.918. laba operasional yang dimiliki oleh PT Bank Aceh Syariah selama tahun 2016-2018 seperti yang tertera pada tabel 4.10:

Tabel 4.10
Laba Operasional PT Bank Aceh Syariah
Periode 2016-2018 (dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba Operasional
2016	Rp 445.165
2017	Rp 491.424
2018	Rp 517.918

Sumber: Data Diolah (2019)

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita hitung rasio NPM yang dimiliki oleh PT Bank Aceh Syariah yaitu dengan cara membagi laba bersih dengan laba operasional yang dimiliki oleh bank tersebut. Berikut adalah perhitungan rasio NPM yang dimiliki oleh PT Bank Aceh Syariah selama tahun 2016-2018 seperti yang tertera pada tabel 4.11 dibawah ini:

Tabel 4.11
Rasio NPM PT Bank Aceh Syariah
Periode 2016-2018 (dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Laba Operasional	NPM (%)
2016	Rp 348.408	Rp 445.165	78,26
2017	Rp 433.577	Rp 491.424	88,23
2018	Rp 405.368	Rp 517.918	78,27

Sumber: Data Diolah (2019)

Tahun 2016 PT Bank Aceh Syariah memperoleh NPM sebesar 78,26% dengan laba bersih sebesar Rp. 348.408 dan laba Operasional sebesar Rp. 445.165 berarti setiap Rp. 100 laba operasional dibandingkan dengan Rp. 78 laba bersih. Tahun 2017 NPM yang didapat sebesar 88,23% dengan laba bersih sebesar Rp. 433.577 dan laba operasional sebesar Rp.491.424 berarti setiap Rp. 100 laba operasional dibandingkan dengan Rp. 88 laba bersih. Peningkatan laba bersih, laba operasional dan NPM dari tahun 2016 ke 2017 dikarenakan meningkatnya laba bersih dan laba operasional pada Bank Aceh Syariah sehingga NPM nya pun meningkat. Pada tahun 2018 NPM yang didapat sebesar 78,27% dengan laba bersih

sebesar Rp. 405.368 dan laba operasional sebesar Rp. 517.918 berarti setiap Rp. 100 laba operasional dibandingkan dengan Rp. 78 laba bersih. Penurunan laba bersih, NPM, dan peningkatan laba operasional dari tahun 2017 ke 2018 dikarenakan karena menurunnya laba bersih dan meningkatnya laba operasional pada Bank Aceh Syariah sehingga NPM nya menurun.

Dari Analisis NPM tahun 2016, 2017, dan 2018 adanya peningkatan dan penurunan pada NPM dikarenakan pada tahun 2017 NPM nya meningkat karena laba bersih dan laba operasionalnya meningkat sedangkan pada tahun 2018 NPM nya menurun dikarenakan laba bersih menurun meskipun laba operasionalnya meningkat.

Untuk dapat menentukan nilai CAMEL yang diperoleh PT Bank Aceh Syariah untuk rasio NPM, terlebih dahulu harus diketahui nilai kredit yang dihasilkan dari rasio NPM ini. Dari nilai kredit yang diperoleh dapat dilihat kondisi suatu bank secara umum bila telah digabungkan dengan komponen yang lainnya dalam rasio CAMEL, karena aspek manajemen diproksikan dengan *profit margin* dengan pertimbangan rasio ini menunjukkan bagaimana manajemen mengelola sumber-sumber maupun penggunaan atau alokasi dana secara efisien, sehingga nilai rasio yang diperoleh langsung menjadi nilai kredit dari rasio NPM ini. Minimum rasio NPM sebesar 70%. Berikut ini adalah nilai kredit yang diperoleh dari perhitungan rasio PT Bank Aceh Syariah selama tahun 2016-2018

yang disajikan pada tabel berikut ini seperti yang tertera pada tabel 4.12:

Tabel 4.12
Nilai Kredit dari Rasio NPM PT Bank Aceh Syariah Periode 2016-2018

Tahun	NPM (%)	Nilai Kredit (%)
2016	78,26	78,26
2017	88,23	88,23
2018	78,27	78,27

Sumber: Data Diolah (2019)

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa selama tahun 2016 sampai 2018, nilai kredit dari rasio NPM mengalami peningkatan dan penurunan. Nilai kredit rasio NPM ini mencerminkan tingkat efektifitas yang dapat dicapai oleh usaha operasional bank, yang terkait dengan hasil akhir dari berbagai kebijaksanaan dan keputusan yang telah dilaksanakan oleh bank dalam periode berjalan. Nilai kredit rasio yang diraih PT Bank Aceh Syariah selama kurun waktu 3 tahun terakhir menunjukkan peningkatan dan penurunan nilai. Pada tahun 2017, PT Bank Aceh Syariah menunjukkan peningkatan nilai yang tertinggi dibanding saat 2016 dan 2018. Hal ini menandakan meningkatnya efisiensi dalam pengelolaan sumber daya yang dimiliki untuk memperoleh profit margin yang besar.

4.2.4 Faktor Rentabilitas (*Earning*)

Faktor rentabilitas menggambarkan kemampuan bank dalam memperoleh laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang tersedia. Selain itu, rentabilitas juga mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank. Dalam perhitungan rasio-rasio rentabilitas ini biasanya dicari hubungan timbal balik antar-pos yang terdapat pada laporan laba-rugi bank dengan pos-pos yang terdapat pada neraca bank guna memperoleh berbagai indikasi yang bermanfaat dalam mengukur tingkat efisiensi dan profitabilitasnya. Untuk menentukan kriteria penilaian terhadap komponen rentabilitas pada bank, maka digunakan perhitungan rasio *Return On Asset* (ROA) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Rasio ROA adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar laba sebelum pajak yang diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktivasnya. Rasio ROA diperoleh dengan cara membagi laba sebelum pajak dengan total aset yang dimiliki. Laba sebelum pajak adalah laba bersih yang diterima oleh perusahaan sebelum dikurangi kewajiban pajak. Laba sebelum pajak yang dimiliki oleh Bank Aceh Syariah pada tahun 2016 sebesar Rp 505.646, tahun 2017 sebesar Rp 532.687, dan tahun 2018 sebesar Rp 540.541. Berikut ini adalah laba sebelum pajak yang dimiliki oleh PT Bank Aceh Syariah selama tahun 2016-2018 seperti yang tertera pada tabel 4.13:

Tabel 4.13
Laba Sebelum Pajak PT Bank Aceh Syariah
Periode 2016-2018 (dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba Sebelum Pajak
2016	Rp 505.646
2017	Rp 532.687
2018	Rp 540.541

Sumber: Data Diolah (2019)

Sedangkan aset adalah semua sumber ekonomi atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu entitas yang diharapkan dapat memberikan manfaat usaha di masa depan. Total aset yang dimiliki oleh Bank Aceh Syariah pada tahun 2016 sebesar Rp 18.759.191, tahun 2017 sebesar Rp 22.612.006, dan tahun 2018 sebesar Rp 23.202.283. Berikut total aset yang dimiliki oleh PT Bank Aceh Syariah selama tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 seperti yang tertera pada tabel 4.14:

Tabel 4.14
Total Aset PT Bank Aceh Syariah
Periode 2016-2018 (dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Total Aset
2016	Rp 18.759.191
2017	Rp 22.612.006
2018	Rp 23.202.283

Sumber: Data Diolah (2019)

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita hitung rasio ROA yang dimiliki oleh PT Bank Aceh Syariah, yaitu dengan cara membagi laba sebelum pajak dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Berikut adalah perhitungan rasio ROA yang dimiliki oleh PT Bank Aceh Syariah selama tahun 2016-2018 seperti yang tertera pada tabel 4.15:

Tabel 4.15
Rasio ROA PT Bank Aceh Syariah
Periode 2016-2018 (dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Aset	ROA (%)
2016	Rp 505.646	Rp 18.759.191	2,70
2017	Rp 532.687	Rp 22.612.006	2,36
2018	Rp 540.541	Rp 23.202.283	2,33

Sumber: Data Diolah (2019)

Tahun 2016 Bank Aceh memperoleh ROA sebesar 2,70% dengan laba sebelum pajak sebesar Rp. 505.646 dan total aset sebesar Rp 18.759.191 berarti setiap Rp 100 total aset berbanding dengan Rp 2,7 laba sebelum pajak. Tahun 2017 ROA yang didapat sebesar 2,36% dengan laba sebelum pajak sebesar Rp. 532.687 dan total aset sebesar Rp. 22.612.006 berarti setiap Rp 100 total aset berbanding dengan Rp 2,36 laba sebelum pajak. Peningkatan laba sebelum pajak, total aset dan penurunan ROA dari tahun 2016 ke 2017 dikarenakan meningkatnya laba sebelum pajak dan total aset yang meningkat drastis pada Bank Aceh Syariah sehingga ROA nya pun menurun. Pada tahun 2018 ROA yang didapat 2,33% dengan laba sebelum pajak sebesar Rp. 540.541 dan total aset berarti setiap

Rp 100 aset berbanding dengan Rp 2,33 laba sebelum pajak. Peningkatan laba sebelum pajak, total aset dan penurunan ROA dari tahun 2017 ke 2018 dikarenakan meningkatnya laba sebelum pajak dan peningkatan total aset yang lebih besar sehingga ROA nya pun menurun.

Dari Analisis ROA tahun 2016, 2017, dan 2018 adanya penurunan pada ROA dikarenakan kenaikan laba sebelum pajaknya tidak terlalu meningkat melebihi peningkatan aset sehingga kemampuan manajemen laba sebelum pajak terhadap total asetnya berkurang tetapi dalam kategori sehat dikarenakan rasio ROA nya lebih besar dari 1,215%.

Untuk dapat menentukan nilai CAMEL yang diperoleh dari rasio ROA PT Bank Aceh Syariah, terlebih dahulu harus diketahui nilai kredit yang dihasilkan dari rasio ROA ini. Dari nilai kredit ini kemudian dapat diketahui kondisi suatu bank secara umum bila telah digabungkan dengan komponen yang lainnya dalam rasio CAMEL. Bobot rasio ROA berdasarkan ketentuan Bank Indonesia adalah minimal sebesar 1,215%. Nilai kredit maksimal adalah 100 Nilai kredit dari rasio ROA untuk Bank dalam kategori sehat adalah 100. Berikut ini adalah nilai kredit yang diperoleh dari perhitungan rasio ROA PT Bank Aceh Syariah selama tahun 2016-2018 yang disajikan dalam tabel berikut ini seperti yang tertera pada tabel 4.16:

Tabel 4.16
Nilai Kredit dari Rasio ROA PT Bank Aceh Syariah Periode
2016-2018

Tahun	ROA (%)	Nilai Kredit (%)
2016	2,70	180
2017	2,36	157,33
2018	2,33	155,33

Sumber: Data Diolah (2019)

Keterangan: * Jika nilai kredit lebih dari 100, maka akan dibulatkan ke angka maksimal, yaitu 100.

Dari tabel 4.16 diketahui bahwa selama kurun waktu 2016 hingga 2018, PT Bank Aceh Syariah masih dapat mempertahankan nilai kredit rasio ROA-nya pada nilai maksimal, yaitu 100, untuk tetap dikategorikan bank yang sehat. Ini berarti bahwa dalam kurun waktu tersebut, manajemen PT Bank Aceh Syariah memiliki kemampuan yang baik dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari total aset bank yang bersangkutan.

Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio BOPO diperoleh dengan cara membagi beban operasional dengan pendapatan operasional. Beban operasional adalah semua beban yang dikeluarkan oleh perusahaan selama kegiatan operasi perusahaan dalam jangka waktu satu tahun periode akuntansi. Beban operasional yang dimiliki oleh Bank Aceh Syariah pada tahun 2016 sebesar Rp 2.180.965, tahun 2017 sebesar Rp 1.742.164, dan tahun

2018 sebesar Rp 2.000.955. Berikut beban operasional PT Bank Aceh Syariah seperti yang tertera pada tabel 4.17:

Tabel 4.17
Beban Operasional PT Bank Aceh Syariah
Periode 2016-2018 (dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Beban Operasional
2016	Rp 2.180.965
2017	Rp 1.742.164
2018	Rp 2.000.955

Sumber: Data Diolah (2019)

Sedangkan pendapatan operasional adalah semua pendapatan yang diterima oleh perusahaan selama kegiatan operasi perusahaan dalam jangka waktu satu tahun periode akuntansi. Pendapatan operasional yang dimiliki oleh Bank Aceh Syariah pada tahun 2016 sebesar Rp 2.626.130, tahun 2017 sebesar Rp 2.233.588 dan tahun 2018 sebesar Rp 2.527.473. Berikut pendapatan operasional yang dimiliki oleh PT Bank Aceh Syariah selama tahun 2016-2018 seperti yang tertera pada tabel 4.18:

Tabel 4.18
Pendapatan Operasional PT Bank Aceh Syariah
Periode 2016-2018 (dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Pendapatan Operasional
2016	Rp 2.626.130
2017	Rp 2.233.588
2018	Rp 2.527.473

Sumber: Data Diolah (2019)

Berikut adalah perhitungan rasio BOPO yang dimiliki oleh PT Bank Aceh Syariah selama tahun 2016-2018 seperti yang tertera pada tabel 4.19:

Tabel 4.19
Rasio BOPO PT Bank Aceh Syariah
Periode 2016-2018 (dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Beban Operasional	Pendapatan Operasional	BOPO (%)
2016	Rp 2.180.965	Rp 2.626.130	83,05
2017	Rp 1.742.164	Rp 2.233.588	78,00
2018	Rp 2.000.955	Rp 2.527.473	79,17

Sumber: Data Diolah (2019)

Tahun 2016 Bank Aceh memperoleh BOPO sebesar 83,05% dengan beban operasional sebesar Rp 2.180.965 dan pendapatan operasional sebesar Rp 2.626.130 berarti setiap Rp 100 pendapatan operasional berbanding dengan Rp 83,05 beban operasional. Tahun 2017 BOPO yang didapat sebesar 78,00% dengan beban operasional sebesar Rp. 532.687 dan pendapatan operasional sebesar Rp. 2.233.588 berarti setiap Rp 100 pendapatan operasional berbanding dengan Rp 78 beban operasional. Penurunan beban operasional, pendapatan operasional dan penurunan BOPO dari tahun 2016 ke 2017 dikarenakan meningkatnya beban operassional dan pendapatan operasional yang menurun pada Bank Aceh Syariah sehingga BOPO nya pun menurun. Pada tahun 2018 BOPO yang didapat 79,17% dengan beban operasional Rp. 2.000.955 dan pendapatan operasional sebesar Rp 2.527.473 berarti setiap Rp 100 pendapatan

operasional berbanding dengan Rp 79,17 beban operasional. Kenaikan beban operasional, pendapatan operasional dan BOPO dari tahun 2017 ke 2018 dikarenakan meningkatnya beban operasional dan pendapatan operasional yang sehingga BOPO nya pun meningkat.

Dari Analisis BOPO tahun 2016, 2017, dan 2018 adanya penurunan dan kenaikan pada BOPO dikarenakan adanya penurunan dan kenaikan beban operasional dan pendapatan operasional sehingga BOPO nya fluktuatif. Bank Aceh mampu mengefesensi kegiatan operasinya yang dimana Rasio BOPO nya berada dibawah 100%.

Untuk dapat menentukan nilai CAMEL yang diperoleh PT Bank Aceh Syariah untuk rasio BOPO, terlebih dahulu harus diketahui nilai kredit yang dihasilkan dari rasio BOPO ini. Dari nilai kredit yang diperoleh dapat dilihat kondisi suatu bank secara umum bila telah digabungkan dengan komponen yang lainnya dalam rasio CAMEL. Bobot nilai kredit untuk rasio BOPO ini diperoleh dari pengurangan nilai kredit maksimal dari rasio BOPO berdasarkan ketentuan Bank Indonesia dengan nilai rasio BOPO yang telah diperoleh. Bobot rasio BOPO berdasarkan ketentuan Bank Indonesia adalah tidak melebihi atau maksimal sebesar 100%. Bobot nilai kredit rasio BOPO untuk dapat dikategorikan sebagai bank yang sehat berdasarkan ketentuan Bank Indonesia adalah sebesar 100. Berikut ini adalah nilai kedit yang diperoleh dari perhitungan rasio BOPO PT Bank Aceh Syariah selama tahun 2016-2018 yang

disajikan dalam bentuk tabel berikut ini seperti yang tertera pada tabel 4.20:

Tabel 4.20
Nilai Kredit dari Rasio BOPO PT Bank Aceh Syariah Periode 2016-2018

Tahun	BOPO (%)	Nilai Kredit (%)
2016	83,05	211,88
2017	78,00	275
2018	79,17	260,38

Sumber: Data Diolah (2019)

Keterangan: * Jika nilai kredit lebih dari 100, maka akan dibulatkan ke angka maksimal, yaitu 100.

Dari tabel 4.20 diketahui bahwa selama kurun waktu 2016-2018, PT Bank Aceh Syariah dapat mempertahankan nilai kredit rasio BOPO-nya pada nilai maksimal, yaitu 100, untuk tetap dikategorikan bank yang sehat. Ini berarti bahwa dalam kurun waktu tersebut, manajemen PT Bank Aceh Syariah memiliki kemampuan yang baik dalam mengendalikan biaya operasional yang harus dikeluarkan terhadap pendapatan operasionalnya yang diperolehnya.

4.2.5 Faktor Likuiditas (*Liquidity*)

Analisis terhadap komponen likuiditas merupakan analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Berdasarkan ketentuan yang dikeluarkan oleh Bank

Indonesia, komponen likuiditas bank diukur berdasarkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

LDR adalah rasio antara besarnya seluruh jumlah kredit yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber. Rasio LDR diperoleh dengan cara membagi pembiayaan yang diberikan dengan dana dari pihak ketiga. Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Pembiayaan yang diberikan yang dimiliki oleh Bank Aceh Syariah pada tahun 2016 sebesar Rp 12.206.001, tahun 2017 sebesar Rp 12.846.657, dan tahun 2018 sebesar Rp 13.236.880. Berikut pembiayaan yang diberikan oleh PT Bank Aceh Syariah selama tahun 2016-2018 seperti yang tertera pada tabel 4.21:

Tabel 4.21
Pembiayaan yang Diberikan PT Bank Aceh Syariah
Periode 2016-2018 (dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Pembiayaan yang diberikan
2016	Rp 12.206.001
2017	Rp 12.846.657
2018	Rp 13.236.880

Sumber: Data Diolah (2019)

Sedangkan dana pihak ketiga adalah dana yang berasal dari masyarakat luas yang merupakan sumber dana terpenting bagi

kegiatan operasional suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank tersebut jika mampu membiayai operasionalnya dari sumber dana ini. Dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Aceh Syariah pada tahun 2016 sebesar Rp 14.429.247, tahun 2017 sebesar Rp 18.499.069, dan tahun 2018 sebesar Rp 18.389.948. Berikut dana pihak ketiga yang dimiliki oleh PT Bank Aceh Syariah tahun 2016-2018 seperti yang tertera pada tabel 4.22:

Tabel 4.22
Dana Pihak Ketiga PT Bank Aceh Syariah
Periode 2016-2018 (dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Dana Pihak Ketiga
2016	Rp 14.429.247
2017	Rp 18.499.069
2018	Rp 18.389.948

Sumber: Data Diolah (2019)

Berikut adalah perhitungan rasio LDR yang dimiliki oleh PT Bank Aceh Syariah selama tahun 2016-2018 seperti yang tertera pada tabel 4.23:

Tabel 4.23
Rasio LDR PT Bank Aceh Syariah
Periode 2016-2018 (dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Pembiayaan yang diberikan	Dana Pihak Ketiga	LDR (%)
2016	Rp 12.206.001	Rp 14.429.247	84,59
2017	Rp 12.846.657	Rp 18.499.069	69,44
2018	Rp 13.236.880	Rp 18.389.948	71,98

Sumber: Data Diolah (2019)

Tahun 2016 Bank Aceh memperoleh LDR sebesar 84,59% dengan pembiayaan yang diberikan sebesar Rp 12.206.001 dan dana pihak ketiga sebesar Rp 14.429.247 berarti setiap Rp 100 dana pihak ketiga berbanding dengan Rp 84,59 pembiayaan yang diberikan. Tahun 2017 LDR yang didapat sebesar 69,44% dengan pembiayaan yang diberikan sebesar Rp. 12.846.657 dan dana pihak ketiga sebesar Rp. 18.499.069 berarti setiap Rp 100 dana pihak ketiga berbanding dengan Rp 69,44 pembiayaan yang diberikan. Peningkatan pembiayaan yang diberikan, dana pihak ketiga dan penurunan LDR dari tahun 2016 ke 2017 dikarenakan meningkatnya pembiayaan yang diberikan dan dana pihak ketiga yang meningkat drastis pada Bank Aceh Syariah sehingga LDR nya pun menurun. Pada tahun 2018 LDR yang didapat 71,98% dengan pembiayaan yang diberikan Rp. 13.236.880 dan dana pihak ketiga sebesar Rp 18.389.948 berarti setiap Rp 100 pembiayaan yang diberikan berbanding dengan Rp 71,98 dana pihak ketiga. Kenaikan pembiayaan yang diberikan, LDR dan menurunnya dana pihak ketiga dari tahun 2017 ke 2018 dikarenakan kenaikan pembiayaan yang diberikan dan penurunan dana pihak ketiga sehingga LDR nya pun meningkat.

Dari Analisis LDR tahun 2016, 2017, dan 2018 adanya penurunan dan kenaikan pada LDR dikarenakan terdapat perbedaan kemampuan Bank Aceh dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. LDR yang paling baik selama tahun pengamatan adalah tahun 2017 dikarenakan memiliki nilai LDR yang paling rendah. Semakin

rendah LDR maka Perbankan memiliki likuiditas yang cukup memadai untuk menutup kewajibannya terhadap nasabah.

Untuk dapat menentukan nilai CAMEL yang diperoleh PT Bank Aceh Syariah untuk rasio LDR, terlebih dahulu harus diketahui nilai kredit yang dihasilkan dari rasio LDR ini. Dari nilai kredit yang diperoleh dapat dilihat kondisi suatu bank secara umum bila telah digabungkan dengan komponen yang lainnya dalam rasio CAMEL. Bobot nilai kredit untuk rasio LDR ini diperoleh dari pengurangan nilai kredit maksimal dari rasio LDR berdasarkan ketentuan Bank Indonesia dengan nilai rasio LDR yang telah diperoleh. LDR berdasarkan ketentuan Bank Indonesia adalah tidak melebihi atau maksimal sebesar 115%. Bobot nilai kredit rasio LDR untuk dapat dikategorikan sebagai bank yang sehat berdasarkan ketentuan Bank Indonesia adalah sebesar 100. Berikut ini adalah nilai kredit yang diperoleh dari perhitungan rasio LDR PT Bank Aceh Syariah selama tahun 2016-2018 yang disajikan dalam bentuk tabel berikut ini seperti yang tertera pada tabel 4.24:

Tabel 4.24
Nilai Kredit dari Rasio LDR PT Bank Aceh Syariah Periode 2016-2018

Tahun	LDR (%)	Nilai Kredit (%)
2016	84,59	122,64
2017	69,44	183,24
2018	71,98	173,08

Sumber: Data Diolah (2019)

Keterangan: * Jika nilai kredit lebih dari 100, maka akan dibulatkan ke angka maksimal, yaitu 100.

Dari tabel 4.24 diketahui bahwa selama kurun waktu 2016 hingga 2018, PT Bank Aceh Syariah masih dapat mempertahankan nilai kredit rasio LDR-nya pada nilai maksimal yaitu 100 untuk tetap dikategorikan bank yang sehat, ini berarti bahwa dalam kurun waktu tersebut, PT Bank Aceh Syariah mampu untuk memberikan jaminan atas setiap simpanan yang diberikan nasabahnya dan memiliki kemampuan dalam membayar semua utang-utangnya terutama dalam bentuk simpanan tabungan, giro, dan deposito pada saat ditagih, serta dapat memenuhi semua permohonan kredit yang layak untuk disetujui.

4.3 Hasil Tingkat Kesehatan PT Bank Aceh Syariah Periode 2016-2018 dengan Menggunakan Metode CAMEL

Setelah menghitung dan mengetahui rasio dari laporan keuangan bank dan nilai kredit dari masing-masing rasio, maka tingkat kesehatan PT Bank Aceh Syariah sudah dapat diketahui, yaitu dengan menggunakan metode CAMEL yang tertera pada tabel 4.25:

Tabel 4.25
Hasil Tingkat Kesehatan PT Bank Aceh Syariah Periode 2016-2018 dengan Menggunakan Metode CAMEL

Tahun	Faktor CAMEL dan Rasionya	Nilai Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Nilai CAMEL(%)
2016	CAR	14,37	100	25	25
	KAP	1,05	100	30	30
	NPM	78,26	78,26	25	19,565
	ROA	2,7	100	5	5
	BOPO	83,05	100	5	5
	LDR	84,09	100	10	10
	Jumlah Nilai CAMEL				94,57
2017	CAR	11,73	100	25	25
	KAP	0,91	100	30	30,00
	NPM	88,23	88,23	25	22,06
	ROA	2,36	100	5	5
	BOPO	78	100	5	5
	LDR	69,44	100	10	10,00
	Jumlah Nilai CAMEL				97,06
2018	CAR	11,9	100	25	25
	KAP	0,67	100	30	30,00
	NPM	78,27	78,27	25	19,57
	ROA	2,33	100	5	5
	BOPO	79,17	100	5	5
	LDR	71,98	100	10	10
	Jumlah Nilai CAMEL				94,57

Sumber: Data Diolah (2019)

Dari hasil perhitungan di atas, maka dapat kita tentukan tingkat kesehatan PT Bank Aceh Syariah selama tahun 2016-2018 yang disajikan dalam bentuk tabel berikut yang tertera pada tabel 4.26:

Tabel 4.26
Tingkat Kesehatan Bank PT Bank Aceh Syariah
Periode 2016-2018

Tahun	Nilai CAMEL	Tingkat Kesehatan Bank
2016	94,57	Sehat
2017	97,06	Sehat
2018	94,57	Sehat

Sumber: Data Diolah (2019)

4.4 Analisis Deskriptif Tingkat Kesehatan PT Bank Aceh Syariah Periode 2016-2018 Dengan Menggunakan Metode CAMEL

Analisis Rasio CAMEL terdiri dari: *Capital* yaitu rasio CAR, *Asset* yaitu KAP, *Management* yaitu NPM, *Earning* yaitu ROA dan BOPO, dan *Liquidity* yaitu LDR. Adapun penjelasan rasio CAMEL akan dijelaskan secara per rasio dan per tahun. Berikut analisis per rasio dan per tahun.

Rasio CAMEL bagian *Capital* atau Permodalan yaitu Rasio CAR yang diperoleh PT. Bank Aceh Syariah tahun 2016 sebesar 14,37%, tahun 2017 sebesar 11,73%, dan tahun 2018 sebesar 11,90%. Tahun 2016 Rasio CAR sebesar 14,37% dengan total ekuitas sebesar Rp 2.073.578 dan dana pihak ketiga sebesar Rp 14.429.247. Tahun 2017 Rasio CAR sebesar 11,73% dengan total ekuitas sebesar Rp 2.169.481 dan dana pihak ketiga sebesar Rp 18.499.069. Tahun 2018 Rasio CAR sebesar 11,90% dengan total ekuitas sebesar Rp 2.187.498 dan dana pihak ketiga sebesar Rp

18.389.948. Penilaian rasio CAR adalah kemampuan mencukupi modal dalam menutup resiko dari dana pihak ketiga. Semakin tinggi rasio CAR maka semakin baik dalam mencukupi modal dalam menutup resiko dari dana pihak ketiga dan sebaliknya semakin rendah rasio CAR maka semakin buruk dalam mencukupi modal dalam menutup resiko dari dalam menutupi dana pihak ketiga. Rasio CAR yang terdapat dalam tahun 2016,2017, dan 2018 adanya fluktuatif yaitu adanya penurunan pada tahun 2016 ke 2017 dan kenaikan dari tahun 2017 ke 2018. Adapun secara keseluruhan rasio CAR berada di atas 8% yang mengindikasikan rasio CAR pada Bank Aceh Syariah dalam kondisi sehat. Rasio CAR yang tertinggi terdapat pada tahun 2016 yaitu sebesar 14,37% yang mengindikasikan rasio CAR terbaik pada tahun 2016 tersebut.

Rasio CAMEL Asset atau Kualitas Aset yaitu Rasio KAP yang diperoleh PT. Bank Aceh Syariah tahun 2016 sebesar 1,01%, tahun 2017 sebesar 0,91%, dan tahun 2018 sebesar 0,67%. Tahun 2016 Rasio KAP sebesar 1,01% dengan penyisihan penghapusan aktiva produktif sebesar Rp 168.783 dan aktiva produktif sebesar Rp 16.078.328 Tahun 2017 Rasio KAP sebesar 0,91% dengan penyisihan penghapusan aktiva produktif sebesar Rp 178.154 dan aktiva produktif sebesar Rp 19.554.944. Tahun 2018 Rasio KAP sebesar 0,67% dengan penyisihan penghapusan aktiva produktif sebesar Rp 139.102 dan aktiva produktif sebesar Rp 20.770.795. Penilaian rasio KAP adalah kemampuan bank dalam mengelola kualitas aktiva produktif dalam meminimalisasi aktiva produktif

yang bermasalah. Semakin rendah rasio KAP maka semakin baik dalam mengelola kualitas aktiva produktif dalam meminimalisasi aktiva produktif yang bermasalah dan sebaliknya semakin tinggi rasio KAP maka semakin buruk dalam mengelola kualitas aktiva produktif dalam meminimalisasi aktiva produktif yang bermasalah. Rasio KAP yang terdapat dalam tahun 2016, 2017, dan 2018 adanya penurunan dari tahun 2016, 2017, dan 2018. Adapun secara keseluruhan rasio ROA berada dibawah 15,5% yang mengindikasikan rasio ROA pada Bank Aceh Syariah dalam kondisi sehat. Rasio yang terendah terdapat pada tahun 2018 yaitu sebesar 0,67% yang mengindikasikan rasio ROA terbaik pada tahun 2018 tersebut.

Rasio *CAMEL Management* atau Kualitas Manajemen yaitu Rasio NPM yang diperoleh PT. Bank Aceh Syariah tahun 2016 sebesar 78,26%, tahun 2017 sebesar 88,23%, dan tahun 2018 sebesar 78,27%. Tahun 2016 Rasio NPM sebesar 78,26% dengan laba bersih sebesar Rp 348.408 dan laba operasional sebesar Rp 445.165. Tahun 2017 Rasio NPM sebesar 88,23% dengan laba bersih sebesar Rp 433.577 dan laba operasional sebesar Rp 491.424. Tahun 2018 Rasio NPM sebesar 78,27% dengan laba bersih sebesar Rp 405.368 dan laba operasional sebesar Rp 517.918. Penilaian rasio NPM adalah kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dari laba operasional. Semakin tinggi rasio NPM maka semakin baik dalam menghasilkan laba bersih dari laba operasional dan sebaliknya semakin rendah rasio NPM maka semakin buruk dalam

menghasilkan laba bersih dari laba operasional. Rasio NPM yang terdapat dalam tahun 2016,2017, dan 2018 adanya fluktuatif yaitu adanya kenaikan dari tahun 2016 ke 2017 dan penurunan pada tahun 2017 ke 2018. Adapun secara keseluruhan rasio NPM berada di atas 70% yang mengindikasikan rasio NPM pada Bank Aceh Syariah dalam kondisi sehat. Rasio NPM yang tertinggi terdapat pada tahun 2017 yaitu sebesar 88,23% yang mengindikasikan rasio NPM terbaik pada tahun 2017 tersebut.

Rasio CAMEL *Earning* atau Profitabilitas terdiri dari dua rasio yaitu ROA dan BOPO. Rasio ROA yang diperoleh PT. Bank Aceh Syariah tahun 2016 sebesar 2,70%, tahun 2017 sebesar 2,36%, dan tahun 2018 sebesar 2,33%. Tahun 2016 Rasio ROA sebesar 2,70% dengan laba sebelum pajak sebesar Rp 505.646 dan total aset sebesar Rp 18.759.191. Tahun 2017 Rasio ROA sebesar 2,36% dengan laba sebelum pajak sebesar Rp 532.687 dan total aset sebesar Rp 22.612.006. Tahun 2018 Rasio ROA sebesar 2,33% dengan laba sebelum pajak sebesar Rp 540.541 dan total aset sebesar Rp 23.202.283. Penilaian rasio ROA adalah kemampuan bank dalam menghasilkan seberapa besar laba sebelum pajak yang diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktivanaya. Semakin tinggi rasio ROA maka semakin baik dalam menghasilkan laba sebelum pajak dari aktivanaya dan sebaliknya semakin rendah rasio ROA maka semakin buruk dalam menghasilkan laba sebelum pajak dari aktivanaya. Rasio ROA yang terdapat dalam tahun 2016,2017, dan 2018 adanya penurunan dari tahun 2016, 2017, dan 2018. Adapun

secara keseluruhan rasio ROA berada di atas 1,215% yang mengindikasikan rasio ROA pada Bank Aceh Syariah dalam kondisi sehat. Rasio ROA yang tertinggi terdapat pada tahun 2016 yaitu sebesar 2,70% yang mengindikasikan rasio ROA terbaik pada tahun 2016 tersebut. Sedangkan Rasio BOPO yang diperoleh PT. Bank Aceh Syariah tahun 2016 sebesar 83,05%, tahun 2017 sebesar 78,00%, dan tahun 2018 sebesar 79,17%. Tahun 2016 Rasio BOPO sebesar 83,05% dengan beban operasional sebesar Rp 2.180.965 dan pendapatan operasional sebesar Rp 2.626.130 Tahun 2017 Rasio BOPO sebesar 78,00% dengan beban operasional sebesar Rp 1.742.164 dan pendapatan operasional sebesar Rp 2.233.588. Tahun 2018 Rasio BOPO sebesar 79,17% dengan beban operasional sebesar Rp 2.000.955 dan pendapatan operasional sebesar Rp 2.527.473. Penilaian rasio BOPO adalah kemampuan bank dalam mengefisiensi beban operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin rendah rasio BOPO maka semakin baik dalam kemampuan bank dalam mengefisiensi beban operasional terhadap pendapatan operasional dan sebaliknya semakin tinggi rasio BOPO maka semakin buruk dalam kemampuan bank dalam mengefisiensi beban operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio BOPO yang terdapat dalam tahun 2016,2017, dan 2018 adanya fluktuatif yaitu adanya penurunan pada tahun 2016 ke 2017 dan kenaikan dari tahun 2017 ke 2018. Adapun secara keseluruhan rasio BOPO berada dibawah 100% yang mengindikasikan rasio BOPO pada Bank Aceh Syariah dalam kondisi sehat. Rasio BOPO yang terendah terdapat

pada tahun 2017 yaitu sebesar 78,00% yang mengindikasikan rasio BOPO terbaik pada tahun 2017 tersebut.

Rasio CAMEL *Liquidity* atau Likuiditas yaitu Rasio LDR yang diperoleh PT. Bank Aceh Syariah tahun 2016 sebesar 84,59%, tahun 2017 sebesar 69,44%, dan tahun 2018 sebesar 71,98%. Tahun 2016 Rasio LDR sebesar 84,59% dengan pembiayaan yang diberikan sebesar Rp 12.206.001 dan dana pihak ketiga sebesar Rp 14.429.247. Tahun 2017 Rasio LDR sebesar 69,44% dengan pembiayaan yang diberikan sebesar Rp 12.846.657 dan dana pihak ketiga sebesar Rp 18.499.069. Tahun 2018 Rasio LDR sebesar 71,98% dengan pembiayaan yang diberikan sebesar Rp 13.236.880 dan dana pihak ketiga sebesar Rp 18.389.948. Penilaian rasio LDR adalah kemampuan bank dalam menyalurkan dana yang berasal dari dana pihak ketiga. Semakin rendah rasio LDR maka semakin baik dalam kemampuan bank dalam menyalurkan dana yang berasal dari dana pihak ketiga dan sebaliknya semakin tinggi rasio LDR maka semakin buruk dalam kemampuan bank dalam menyalurkan dana yang berasal dari dana pihak ketiga. Rasio LDR yang terdapat dalam tahun 2016, 2017, dan 2018 adanya fluktuatif yaitu adanya penurunan pada tahun 2016 ke 2017 dan kenaikan dari tahun 2017 ke 2018. Adapun secara keseluruhan rasio LDR berada dibawah 115% yang mengindikasikan rasio LDR pada Bank Aceh Syariah dalam kondisi sehat. Rasio LDR yang terendah terdapat pada tahun 2017 yaitu sebesar 69,44% yang mengindikasikan rasio LDR terbaik pada tahun 2017 tersebut.

Tahun 2016 Bank Aceh memperoleh CAMEL sebesar 94,57% kategori (Sehat) hal ini diperoleh dari rasio CAR sebesar 14,37% yaitu mampu mencukupi modal dalam menutup resiko dari dana pihak ketiga, rasio KAP sebesar 1,05% yaitu mampu menekan masalah aktiva produktifnya, rasio NPM sebesar 78,26% yaitu mampu menghasilkan laba bersih dari laba operasionalnya, rasio ROA sebesar 2,7% yaitu mampu mengelola terhadap nilai total aset untuk menghasilkan laba sebelum pajak, rasio BOPO sebesar 83,05% yaitu mampu mengefisiensi setiap beban operasional terhadap pendapatan operasionalnya, dan rasio LDR sebesar 84,09% yaitu mampu menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana yang berasal dari dana pihak ketiga.

Untuk tahun 2017 CAMEL yang didapat sebesar 97,06% kategori (Sehat) hal ini diperoleh dari rasio CAR sebesar 11,73% yaitu mampu mencukupi modal dalam menutup resiko dari dana pihak ketiga, rasio KAP sebesar 0,91% yaitu mampu menekan masalah aktiva produktifnya, rasio NPM sebesar 88,23% yaitu mampu menghasilkan laba bersih dari laba operasionalnya, rasio ROA sebesar 2,36% yaitu mampu mengelola terhadap nilai total aset untuk menghasilkan laba sebelum pajak, rasio BOPO sebesar 78,00% yaitu mampu mengefisiensi setiap beban operasional terhadap pendapatan operasionalnya dan rasio LDR sebesar 69,44% yaitu mampu menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana yang berasal dari dana pihak ketiga. Pada tahun 2017 nilai CAMEL dari tahun sebelumnya meningkat sebesar

2,49%. Peningkatan nilai CAMEL dikarenakan sejumlah rasio pada tahun 2017 mengalami kenaikan yaitu NPM. Rasio NPM semakin baik apabila nilai yang ditunjukkan semakin tinggi. Kenaikan rasio ini menggambarkan bank semakin efektif dalam menghasilkan laba bersih dari laba operasionalnya selama periode berjalan. Rasio KAP, BOPO, LDR mengalami penurunan yaitu semakin baik apabila nilai yang ditunjukkan semakin rendah. Penurunan rasio ini menggambarkan bank mampu menekan masalah aktiva produktifnya, mampu mengefisiensi setiap beban operasional terhadap pendapatan operasionalnya dan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana yang berasal dari dana pihak ketiga.

Pada tahun 2018 CAMEL turun menjadi 94,57% kategori (Sehat) hal ini diperoleh dari rasio CAR sebesar 11,90%, rasio KAP sebesar 0,67%, rasio NPM sebesar 78,27%, rasio ROA sebesar 2,33%, rasio BOPO sebesar 79,17% dan rasio LDR sebesar 71,98%. Ditahun ini nilai CAMEL turun sebesar 2,49% dari tahun sebelumnya. Penurunan nilai CAMEL dikarenakan rasio NPM pada tahun 2018 mengalami penurunan. Rasio NPM semakin baik apabila nilai yang ditunjukkan semakin tinggi. Penurunan nilai NPM mencapai 9,96% menggambarkan tingkat efektivitas bank dalam kegiatan usaha operasionalnya mengalami penurunan. Kenaikan rasio BOPO dan LDR dikarenakan bank mengalami penurunan dalam mengefisiensi setiap beban operasional terhadap pendapatan operasionalnya dan penurunan dalam tingkat kemampuan bank

dalam menyalurkan dana yang berasal dari dana pihak ketiga. Meskipun pada tahun 2018 nilai CAMEL mengalami penurunan dari tahun sebelumnya namun tetap dalam kategori sehat dan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesehatan dan kinerja Bank Aceh Syariah.

Secara keseluruhan, nilai CAMEL PT Bank Aceh Syariah tahun 2016 sampai dengan 2018 adalah sebesar 95,04% dengan nilai CAMEL tertinggi pada tahun 2017 sebesar 97,06%. Menurut standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, rata-rata nilai CAMEL PT Bank Aceh Syariah berpredikat sehat dikarenakan nilainya diatas 80%. Hal ini juga menunjukkan bahwa selama periode adanya peningkatan maupun setiap tahunnya, PT Bank Aceh Syariah memiliki kinerja yang cukup baik dalam pengelolaan segala sumber daya yang dimilikinya bila dilihat berdasarkan hasil perhitungan Rasio CAMEL tersebut.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis terhadap data yang penulis teliti, maka dapat disimpulkan beberapa hal mengenai analisis terhadap tingkat kesehatan Bank Aceh Syariah dengan metode CAMEL adalah sebagai berikut:

1. Rasio CAMEL bagian *Capital* atau Permodalan yaitu Rasio CAR yang diperoleh PT. Bank Aceh Syariah tahun 2016 sebesar 14,37%, tahun 2017 sebesar 11,73%, dan tahun 2018 sebesar 11,90%. Rasio CAR pada tahun 2016, 2017, dan 2018 mengalami penurunan dan kenaikan atau adanya fluktuatif. Adapun penurunan rasio CAR dari tahun 2016 ke 2017 dikarenakan adanya peningkatan ekuitas tidak sebanding dengan kenaikan dana pihak ketiga sehingga rasio CAR menurun dan kenaikan 2017 ke 2018 dikarenakan kenaikan ekuitas berbanding terbalik dengan penurunan dana pihak ketiga sehingga rasio CAR meningkat. Adapun secara keseluruhan rasio CAR berada di atas 8% yang mengindikasikan rasio CAR pada Bank Aceh Syariah dalam kondisi sehat. Nilai kredit rasio CAR dari tahun 2016-2018 secara keseluruhan berada di angka 100 sehingga penentuan bobot CAMEL untuk rasio CAR yaitu: 100 dikali 25% hasilnya 25.

2. Rasio CAMEL *Asset* atau Kualitas Aset yaitu Rasio KAP yang diperoleh PT. Bank Aceh Syariah tahun 2016 sebesar 1,01%, tahun 2017 sebesar 0,91%, dan tahun 2018 sebesar 0,67%. Rasio KAP pada tahun 2016, 2017, dan 2018 mengalami penurunan. Adapun penurunan rasio KAP dari tahun 2016 ke 2017 dikarenakan adanya peningkatan aktiva produktif yang bermasalah tidak sebanding dengan kenaikan aktiva produktif sehingga rasio KAP menurun dan penurunan 2017 ke 2018 dikarenakan menurunnya aktiva produktif yang bermasalah berbanding terbalik dengan kenaikan aktiva produktif sehingga rasio KAP menurun. Adapun secara keseluruhan rasio ROA berada dibawah 15,5% yang mengindikasikan rasio ROA pada Bank Aceh Syariah dalam kondisi sehat. Nilai kredit rasio KAP dari tahun 2016-2018 secara keseluruhan berada diangka 100 sehingga penentuan bobot CAMEL untuk rasio KAP yaitu: 100 dikali 30% hasilnya 30.
3. Rasio CAMEL *Management* atau Kualitas Manajemen yaitu Rasio NPM yang diperoleh PT. Bank Aceh Syariah tahun 2016 sebesar 78,26%, tahun 2017 sebesar 88,23%, dan tahun 2018 sebesar 78,27%. Rasio KAP pada tahun 2016, 2017, dan 2018 mengalami kenaikan dan penurunan atau adanya fluktuatif. Adapun kenaikan rasio NPM dari tahun 2016 ke 2017 dikarenakan adanya peningkatan laba bersih lebih tinggi dari kenaikan laba operasional sehingga rasio NPM meningkat dan penurunan 2017 ke 2018 dikarenakan penurunan laba bersih

berbanding terbalik dengan kenaikan laba operasional sehingga rasio NPM meningkat. Adapun secara keseluruhan rasio NPM berada di atas 70% yang mengindikasikan rasio NPM pada Bank Aceh Syariah dalam kondisi sehat. Nilai kredit rasio NPM sama dengan rasio NPM sehingga penentuan bobot CAMEL untuk rasio NPM dari tahun 2016-2018 yaitu: 2016 sebesar 78,26 dikali 25% hasilnya 19,565, 2017 sebesar 88,23 dikali 25% hasilnya 22,06, dan 2018 sebesar 78,27 dikali 25% hasilnya 19,57.

4. Rasio CAMEL *Earning* atau Profitabilitas terdiri dari dua rasio yaitu ROA dan BOPO. Rasio ROA yang diperoleh PT. Bank Aceh Syariah tahun 2016 sebesar 2,70%, tahun 2017 sebesar 2,36%, dan tahun 2018 sebesar 2,33%. Rasio ROA pada tahun 2016, 2017, dan 2018 mengalami penurunan. Adapun penurunan rasio ROA dari tahun 2016 ke 2017 dikarenakan peningkatan laba sebelum pajak tidak sebanding dengan kenaikan total aset sehingga rasio ROA menurun dan penurunan 2017 ke 2018 dikarenakan peningkatan laba sebelum pajak tidak sebanding dengan kenaikan total aset sehingga rasio ROA menurun. Adapun secara keseluruhan rasio ROA berada di atas 1,215% yang mengindikasikan rasio ROA pada Bank Aceh Syariah dalam kondisi sehat. Nilai kredit rasio ROA dari tahun 2016-2018 secara keseluruhan berada di angka 100 sehingga penentuan bobot CAMEL untuk rasio CAR yaitu: 100 dikali 5% hasilnya 5. Sedangkan Rasio

BOPO yang diperoleh PT. Bank Aceh Syariah tahun 2016 sebesar 83,05%, tahun 2017 sebesar 78,00%, dan tahun 2018 sebesar 79,17%. Rasio BOPO pada tahun 2016, 2017, dan 2018 mengalami penurunan dan kenaikan atau adanya fluktuatif. Adapun penurunan rasio BOPO dari tahun 2016 ke 2017 dikarenakan adanya penurunan beban operasional lebih tinggi dari penurunan pendapatan operasional sehingga rasio BOPO menurun dan kenaikan 2017 ke 2018 dikarenakan kenaikan beban operasional lebih tinggi dari kenaikan pendapatan operasional sehingga rasio BOPO meningkat. Adapun secara keseluruhan rasio BOPO berada dibawah 100% yang mengindikasikan rasio BOPO pada Bank Aceh Syariah dalam kondisi sehat. Nilai kredit rasio BOPO dari tahun 2016-2018 secara keseluruhan berada diangka 100 sehingga penentuan bobot CAMEL untuk rasio BOPO yaitu: 100 dikali 5% hasilnya 5.

5. Rasio CAMEL *Liquidity* atau Likuiditas yaitu Rasio LDR yang diperoleh PT. Bank Aceh Syariah tahun 2016 sebesar 84,59%, tahun 2017 sebesar 69,44%, dan tahun 2018 sebesar 71,98%. Rasio CAR pada tahun 2016, 2017, dan 2018 mengalami penurunan dan kenaikan atau adanya fluktuatif. Adapun penurunan rasio LDR dari tahun 2016 ke 2017 dikarenakan adanya peningkatan pembiayaan yang diberikan tidak sebanding dengan kenaikan dana pihak ketiga sehingga rasio LDR menurun dan kenaikan 2017 ke 2018 dikarenakan

kenaikan pembiayaan yang diberikan berbanding terbalik dengan penurunan dana pihak ketiga sehingga rasio LDR meningkat. Adapun secara keseluruhan rasio LDR berada dibawah 115% yang mengindikasikan rasio LDR pada Bank Aceh Syariah dalam kondisi sehat. Nilai kredit rasio LDR dari tahun 2016-2018 secara keseluruhan berada diangka 100 sehingga penentuan bobot CAMEL untuk rasio LDR yaitu: 100 dikali 10% hasilnya 10.

6. Adapun secara keseluruhan, penilaian terhadap tingkat kesehatan PT. Bank Aceh Syariah yang dianalisis dengan metode CAMEL menunjukkan kinerja yang baik dan kesehatan bank yang tergolong kedalam peringkat sehat selama periode penelitian yaitu dari tahun 2016-2018. PT Bank Aceh Syariah menunjukkan nilai CAMEL untuk menentukan tingkat kesehatan bank paling tinggi ditahun 2017 yaitu mencapai 97,06%, sedangkan ditahun 2016 sebesar 94,57% dan 94,57% pada 2018. Peningkatan CAMEL tahun 2017 dikarenakan meningkatnya NPM dari tahun 2017 dengan rasio nilai kredit NPM sebesar 88,23 dan bobot CAMEL untuk NPM sebesar 22,06, lebih tinggi dari tahun 2016 dengan rasio nilai kredit NPM sebesar 78,26 dan bobot CAMEL untuk NPM sebesar 19,565, dan tahun 2018 dengan rasio nilai kredit NPM sebesar 78,27 dan bobot CAMEL untuk NPM sebesar 19,57. Jika dirata-ratakan nilai CAMEL PT Bank Aceh Syariah dari tahun 2016 sampai dengan 2018 adalah sebesar

95,04%. Menurut standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, rata-rata nilai CAMEL PT Bank Aceh Syariah berpredikat sehat dikarenakan nilainya diatas 81%. Hal ini juga menunjukkan bahwa selama periode adanya peningkatan, PT Bank Aceh Syariah memiliki kinerja yang cukup baik dalam pengelolaan segala sumber daya yang dimilikinya bila dilihat berdasarkan hasil perhitungan Rasio CAMEL tersebut.

5.2 Saran

Dari hasil kesimpulan tersebut, maka ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan yaitu:

1. Bagi Bank Aceh Syariah

- Untuk meningkatkan rasio CAR, Bank Aceh Syariah perlu meningkat ekuitasnya dengan meningkatkan cadangan umum maupun cadangan khusus sehingga mampu membayar dana simpanan wadiah dan dana investasi non profit sharing.
- Untuk meningkatkan rasio NPM, Bank Aceh Syariah perlu meningkat laba bersihnya dengan meningkatkan pendapatan pengelolaan dana maupun pendapatan operasional lainnya serta mengurangi beban dana maupun beban operasional lainnya sehingga laba bersih terhadap laba operasional meningkat.
- Untuk meningkatkan rasio ROA, Bank Aceh Syariah perlu meningkat laba sebelum pajaknya dengan meningkatkan

pendapatan pengelolaan dana maupun pendapatan operasional lainnya serta mengurangi beban dana maupun beban operasional lainnya sehingga pengembalian laba sebelum pajak terhadap aset meningkat.

- Untuk menurunkan rasio BOPO, Bank Aceh Syariah perlu meningkatkan pendapatan operasionalnya dengan meningkatkan pembiayaan serta mengefisiensi beban dana maupun beban operasional lainnya sehingga efisiensi beban operasional terhadap pendapatan operasional menurun.
- Untuk menurunkan rasio LDR, Bank Aceh Syariah perlu meningkatkan dana pihak ketiganya dengan meningkatkan dana simpanan wadiah dan dana investasi non profit sharing sehingga penyaluran pembiayaan lebih lancar.

2. Bagi Peneliti yang akan datang

Penelitian ini terbatas dikarenakan hanya meneliti tentang Bank Aceh Syariah ditahun 2016-2018, maka untuk penelitian selanjutnya dapat mengambil sample bank yang sama dengan rentang waktu penelitian yang lebih panjang untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif. Dan dapat juga memperluas penelitian yang sama untuk jenis bank yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia & Herdiningtyas. (2005). *Analisis Rasio CAMEL Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol.7, No.2, November.
- Athasiwiki, R.F., AR, Moch. Dzulkirom., & Saifi, M. (2015). *Analisis Camel Sebagai Salah Satu Alat Untuk Mengukur Tingkat Kinerja Bank (Studi pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Bumi Gora Jaya Periode 2012-2014)*. Jurnal Administrasi Bisnis.
- Atmaja, L.S. (1999). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Awat, Napa J. (1999). *Manajemen Keuangan Pendekatan Matematis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ayu, D.F., Sumiati. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan Bank dengan menggunakan Metode CAMEL Periode 2010-2016 (Studi pada PT. Bank Rakyat Indonesia Persero Tbk.)*. <https://jimfeb.ub.ac.id>.
- Baridwan, Zaki, (2008). *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*. Edisi kelima. Yogyakarta: BPPE.
- Dharnaeny, A.T. (2012). *Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan BPR Hasa Mitra Dengan Metode CAMEL (Periode 2006-2010)*. Skripsi.
- Fahmi, Irham. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Cet.Kelima. Bandung: Alfabeta.
- Fraser, Lyn & Ormiston, Aileen. (2008). *Memahami Laporan Keuangan*. Edisi ketujuh. Jakarta: PT Indeks.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2008). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Harahap, Sofyan Syafri. (2011). *Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Herispon, Hade R.K. (2016). *Aplikasi Model CAMEL dalam Mengukur Kesehatan dan Kinerja Keuangan Bank*. Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan per 1 Juli 2009*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indrawan, R. & Yaniawati, R.P. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran Untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*. Bandung: PT. Refika Adi Tama.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lesmana, Rico dan Rudy Surjanto. (2004). *Financial Performance Analyzing: Pedoman Menilai Kinerja Keuangan Untuk Perusahaan Tbk., Yayasan, BUMN, BUMD dan Organisasi Lainnya*. Jakarta: Elex edia Komputindo.
- Mukhtar. (2013). *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: GP Press Group.
- Pangaribuan, Farida Idhar Yahya. (2009). *Analisis Laporan Keuangan sebagai Dasar dalam Penilaian Kinerja Keuangan pada PT Pelabuhan Indonesia I Medan*. Jurnal Akuntansi Skripsi.
- Prasnanugraha, Ponttie P. (2007). *Analisis Pengaruh Rasio-rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia (Studi Empiris Bank-bank Umum yang Beroperasi di Indonesia)*. Tesis.
- Prastowo, Dwi Rifka Juliaty. (2008) *Analisa Laporan Keuangan, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Purba, H.Y., Darminto, NP, M.W. (2015). *Analisis CAMEL Untuk Menilai Performance Perusahaan Perbankan (Studi pada*

- Bank-bank Milik Pemerintah yang Go Public di BEI*.
Jurnal Administrasi Bisnis.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Susyanti, Jeni. (2002). *Indikasi Potensi Economic Value Added dan Analisis Rasio CAMEL dalam Memprediksi Kesehatan Bank yang Listing di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Ekonomi Pasca Sarjana Universitas Brawijaya.
- S. Munawir. (2007). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Rizqi, Z.R. (2013). *Analisis Kesehatan Bank Syariah dengan Menggunakan Metode CAMEL (Studi Kasus Pada PT. Bank Syariah Tahun 2008-2011)*. Skripsi.
- Thomas, Sumarsan. (2013). *Akuntansi Dasar dan Aplikasi dalam Bisnis Versi IFRS*.
- Widyanto, E.A. (2012). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL (Studi Kasus pada PT. Bank Mega Syariah Indonesia periode 2008-2010)*. Jurnal Eksis.
- Yuliza, A., Yunawati., & Suprensam. (2016). *Analisis Tingkat Likuiditas pada PT. Unilever tbk*.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Laporan Neraca (Aset)

LAPORAN NERACA				
Aset	2016	2017	2018	
Kas	Rp 1.042.207	Rp 1.100.268	Rp 1.322.563	
Penempatan pada Bank Indonesia	Rp 3.733.255	Rp 3.507.437	Rp 3.305.347	
Penempatan pada bank lain	Rp 121.435	Rp 5.658	Rp 156.014	
Penempatan Surat Berharga	Rp 1.361.729	Rp 4.707.186	Rp 4.073.054	
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali			Rp 465.569	
Pembiayaan	Rp 12.206.001	Rp 12.846.657	Rp 13.236.880	
Penurunan nilai aktiva produktif	Rp (168.783)	Rp (178.154)	Rp (139.102)	
Penyertaan Saham	Rp 329			
Aset Tetap	Rp 397.301	Rp 426.520	Rp 519.625	
Akumulasi Penyusutan	Rp (207.845)	Rp (230.227)	Rp (255.405)	
Pajak dibayar dimuka	Rp 8.654			
Aset Pajak Tangguhan	Rp 81.871	Rp 135.110	Rp 135.110	
Aset Lain-lain	Rp 183.037	Rp 291.551	Rp 382.628	
Total Aset	Rp 18.759.191	Rp 22.612.006	Rp 23.202.283	

Lampiran 2 Laporan Neraca (Liabilitas dan Ekuitas)

LAPORAN NERACA				
Liabilitas dan Ekuitas				
Liabilitas				
Dana Simpanan Wadiah	Rp 704.408	Rp 915.549	Rp 966.098	
Dana Investasi Non Profit Sharing	Rp 13.724.839	Rp 17.583.520	Rp 17.423.850	
liabilitas kepada bank lain	Rp 254.091	Rp 142.747	Rp 25.428	
surat berharga yang diterbitkan	Rp 1.235.000	Rp 850.000	Rp 1.400.000	
Pembiayaan diterima	Rp 15.000	Rp 12.000	Rp 14.755	
Setoran jaminan	Rp 930	Rp 502	Rp 122	
Liabilitas lainnya	Rp 751.345	Rp 938.207	Rp 1.184.532	
Total Liabilitas	Rp 16.685.613	Rp 20.442.525	Rp 21.014.785	
Ekuitas				
Modal disetor	Rp 1.007.286	Rp 1.026.260	Rp 1.042.295	
Tambahan modal disetor	Rp 18.974	Rp 20.474	Rp 23.939	
Pendapatan (Kerugian) komprehensif lain	Rp (56.912)	Rp (106.795)	Rp (211.804)	
Cadangan umum	Rp 900.088	Rp 550.144	Rp 636.860	
Cadangan khusus	Rp 97.884	Rp 123.667	Rp 168.686	
Laba rugi tahun-tahun lalu	Rp 101.819	Rp 122.154	Rp 122.154	
Laba rugi tahun-tahun berjalan		Rp 433.577	Rp 405.368	
Ekuitas Lainnya	Rp 4.439			
Total Ekuitas	Rp 2.073.578	Rp 2.169.481	Rp 2.187.498	
Total Liabilitas dan Ekuitas	Rp 18.759.191	Rp 22.612.006	Rp 23.202.283	

Lampiran 3 Laporan Laba Rugi

LAPORAN LABA RUGI				
	2016	2017	2018	
Pendapatan Pengelolaan Dana	Rp 2.012.733	Rp 2.050.567	Rp 2.191.860	
Pendapatan Operasional lainnya	Rp 613.398	Rp 183.021	Rp 335.613	
Pendapatan Operasional	Rp 2.626.131	Rp 2.233.588	Rp 2.527.473	
Beban Dana	Rp (648.874)	Rp (541.060)	Rp (560.945)	
Beban Operasional lainnya	Rp (1.532.091)	Rp (1.201.104)	Rp (1.448.610)	
Beban Operasional	Rp (2.180.965)	Rp (1.742.164)	Rp (2.009.555)	
Laba Operasional	Rp 445.166	Rp 491.424	Rp 517.918	
Laba Rugi Non Operasional	Rp 60.480	Rp 41.263	Rp 22.573	
Laba sebelum Pajak	Rp 505.646	Rp 532.687	Rp 540.491	
Beban Pajak	Rp (157.238)	Rp (99.110)	Rp (135.123)	
Laba Bersih	Rp 348.408	Rp 433.577	Rp 405.368	

Lampiran 4 Perhitungan Permodalan (CAR) dan Nilai Kredit

Tahun	Ekuitas	Dana Pihak Ketiga	CAR (%)	Nilai Kredit (%)
2016	Rp 2.073.578	Rp 14.429.247	14,37	144,7
2017	Rp 2.169.481	Rp 18.499.069	11,73	118,3
2018	Rp 2.187.498	Rp 18.389.948	11,90	120

**Lampiran 5 Perhitungan Kualitas Aset
(Asset Quality) Rasio Kualitas Aktiva
Produktif (KAP) dan Nilai Kredit**

Tahun	Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif	Aktiva Produktif	KAP (%)	Nilai Kredit
2016	Rp 168.783	Rp 16.078.328	1,01	196,33
2017	Rp 178.154	Rp 19.554.944	0,91	197,27
2018	Rp 139.102	Rp 20.770.795	0,67	198,87

**Lampiran 6 Perhitungan Kualitas Manajemen (NPM) dan
Nilai Kredit**

Tahun	Laba Bersih	Laba Operasional	NPM (%)	Nilai Kredit
2016	Rp 348.408	Rp 445.165	78,26	78,26
2017	Rp 433.577	Rp 491.424	88,23	88,23
2018	Rp 405.368	Rp 517.918	78,27	78,27

Lampiran 7 Perhitungan Rentabilitas (ROA dan BOPO) dan Nilai Kredit

1. Perhitungan *Return On Assets* (ROA) dan Nilai Kredit

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Aset	ROA (%)	Nilai Kredit
2016	Rp 505.646	Rp 18.759.191	2,70	180
2017	Rp 532.687	Rp 22.612.006	2,36	157,33
2018	Rp 540.541	Rp 23.202.283	2,33	155,33

2. Perhitungan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Nilai Kredit

Tahun	Beban Operasional	Pendapatan Operasional	BOPO (%)	Nilai Kredit
2016	Rp 2.180.965	Rp 2.626.130	83,05	211,88
2017	Rp 1.742.164	Rp 2.233.588	78,00	275
2018	Rp 2.000.955	Rp 2.527.473	79,17	260,38

Lampiran 8 Perhitungan Likuiditas (LDR) dan Nilai Kredit

Tahun	Pembiayaan yang diberikan	Dana Pihak Ketiga	LDR (%)	Nilai Kredit
2016	Rp 12.206.001	Rp 14.429.247	84,59	122,64
2017	Rp 12.846.657	Rp 18.499.069	69,44	183,24
2018	Rp 13.236.880	Rp 18.389.948	71,98	173,08

Lampiran 9 Perhitungan CAMEL

Tahun	Faktor CAMEL dan Rasionya	Nilai Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Nilai CAMEL(%)
2016	CAR	14,37	100	25	25
	KAP	1,05	100	30	30
	NPM	78,26	78,26	25	19,565
	ROA	2,7	100	5	5
	BOPO	83,05	100	5	5
	LDR	84,09	100	10	10
	Jumlah Nilai CAMEL				94,57
2017	CAR	11,73	100	25	25
	KAP	0,91	100	30	30,00
	NPM	88,23	88,23	25	22,06
	ROA	2,36	100	5	5
	BOPO	78	100	5	5
	LDR	69,44	100	10	10,00
	Jumlah Nilai CAMEL				97,06
2018	CAR	11,9	100	25	25
	KAP	0,67	100	30	30,00
	NPM	78,27	78,27	25	19,57
	ROA	2,33	100	5	5
	BOPO	79,17	100	5	5
	LDR	71,98	100	10	10
	Jumlah Nilai CAMEL				94,57

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN AR-RANIRY DARUSSALAM BANDA ACEH**

Nomor : 3099/Un.08/FEBI/PP.00.9/12/2017

T E N T A N G

**Penetapan Pembimbing Skripsi
Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah**

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan Skripsi mahasiswa Prodi Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka dipandang perlu menunjukkan pembimbing Skripsi tersebut;
- b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi mahasiswa Prodi Perbankan Syariah.
- Mengingat** : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Presiden No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
5. Peraturan Menteri Agama RI No. 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Ar-Raniry;
6. Peraturan Menteri Agama RI No. 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Para Dekan dan Direktur PPs UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

M E M U T U S K A N

Menetapkan :

Pertama :

Menunjuk Saudara (i) :

a. Ayumiati, SE.,M.Si

b. Zuliani, SE.I.,MM

Sebagai Pembimbing I

Sebagai Pembimbing II

untuk membimbing Skripsi Mahasiswa (i) :

N a m a : M. Habibie Kamal

N I M : 140603136

Prodi : Perbankan Syariah

J u d u l : Analisis Laporan Keuangan Terhadap Tingkat Kesehatan Bank pada PT. Bank Aceh Syariah (Periode 2012-2016)

Kedua :

Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini.

Kutipan Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh

Pada tanggal : 12 Desember 2017

D e k a n,


Nazaruddin A. Wahid

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Ketua Prodi Perbankan Syariah;
3. Mahasiswa yang bersangkutan;
4. Arsip.

BIODATA

Data Pribadi

Nama	: Muhammad Habibie Kamal
Tempat/Tanggal Lahir	: Kuala Simpang, 12 November 1993
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Pekerjaan/NIM	: Mahasiswa/140603136
Agama	: Islam
Kewarganegaraan	: Indonesia
Alamat	: Jl. Sepat No 2C, Bandarbaru, Kuta Alam, Banda Aceh.
Email	: <u>habibiekamal29021992@gmail.com</u>

Riwayat Pendidikan

SD/MI	: SD Negeri Kampung Dalam Aceh Tamiang 2005
SMP/MTs	: SMP Negeri 2 Banda Aceh 2008
SMA/MA	: Pondok Modern Darussalam Gontor Gontor, Mlarak, Ponorogo 2012
Perguruan Tinggi	: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Tahun Masuk 2014

Data Orang Tua

Nama Ayah	: Anton Kamal
Nama Ibu	: Syarifah Chadijah
Alamat Orang Tua	: Jl. Sepat No 2C, Bandarbaru, Kuta Alam, Banda Aceh.